

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

**PERPUSTAKAAN UMUM KECAMATAN SEPATAN TIMUR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HYBRID***

SKIRPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sajarna
Arsitektur**

Yurika Dwi Aryanty

1222000008

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

TANGERANG SELATAN

2024/2025


HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yurika Dwi Aryanty

NPM : 1222000008

Tanggal : 29/02/2025

Tanda Tangan : 

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Teknologi Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurika Dwi Aryanty

NPM : 1222000008

Program Studi : Arsitektur

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Teknologi Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur
Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Teknologi Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi saya selama tempat mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Tangerang Selatan

Pada Tanggal 24/02/2025

Yang Menyatakan,



(Yurika Dwi Aryanty)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Yurika Dwi Aryanty

NIM : 1222000008

Progra Studi : Arsitektur

Judul Skripsi : Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan
Pendekatan Arsitektur *Hybrid*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Aliviana Demami, S.Ars., M.Ars. (.....)

Penguji 1 : Estuti Rochimah, S.T., M.SC. (.....)

Penguji 2 : Dr. Phil., Ir. Rino Wicaksono, S.T, MAUD, MYRP, IPU ASEAN
Eng. (.....)

Penguji 3 : Intan Findanavy Ridzqo, S.T., M.Ars. (.....)

Ditetapkan di : Kampus Institut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan

Tanggal : 21 Februari 2025

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



Estuti Rochimah, S.T., M.SC.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir/Skripsi ini. Laporan dengan judul “Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*” ini disusun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mempraktikkan semua teori yang telah dipelajari di kuliah.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tentunya penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

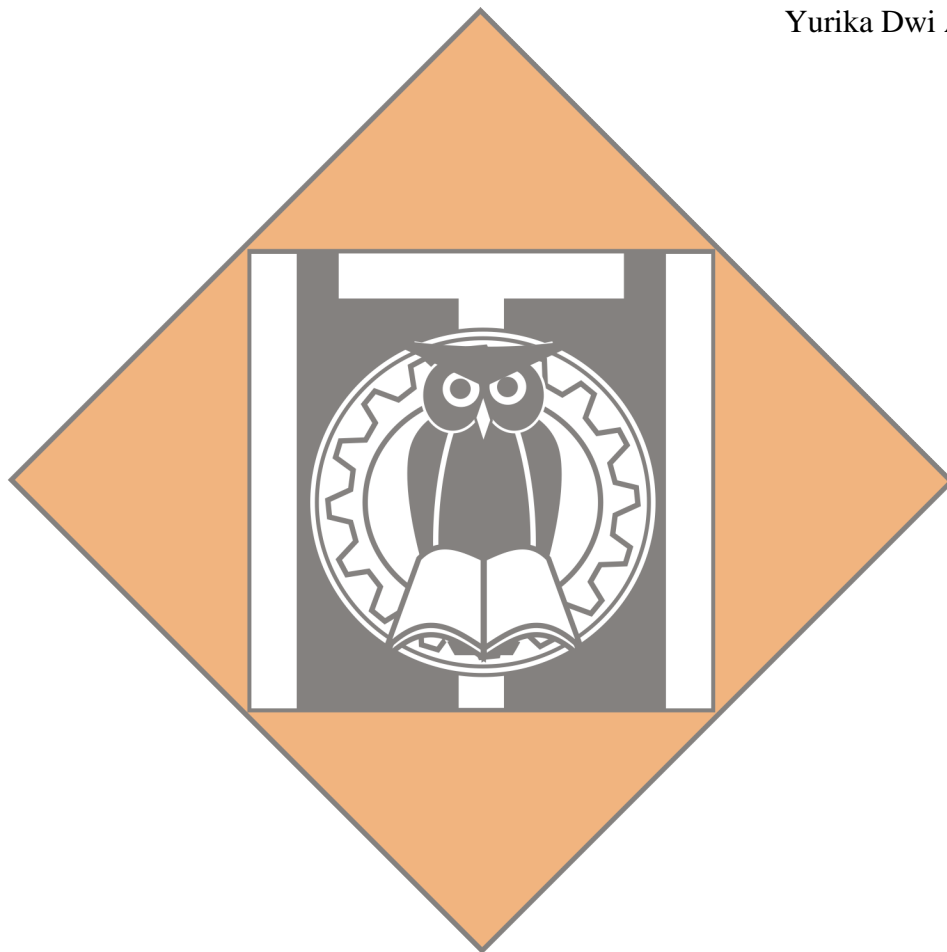
1. **Estuti Rochimah, ST, M.Sc**, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Tugas Akhir serta Ketua Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia.
2. **Intan Findanavy Ridqo, S.T, M.Ars**, selaku Dosen Penasihat Akademi yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
3. **Aliviana Demami, S.Ars, M.Ars**, selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Refranisa, S.T., M.T.**, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama menyusun laporan Tugas Akhir ini.
4. **Kedua Orang Tua** saya yang memberikan dukungan dan semangat serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. **Teman-Teman Angkatan 2020**, saya mengucapkan terimakasih atas dukungan selama masa perkuliahan.
6. **Kepada Teman Terbaik**, Najma Putri Rizkiyah dan Delta Vira Sumardi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis

harapkan, demi penyusunan laporan yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap, semoga laporan Penelitian Mandiri ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri, dan para pembaca.

Tangerang Selatan, 24 Febuari 2024

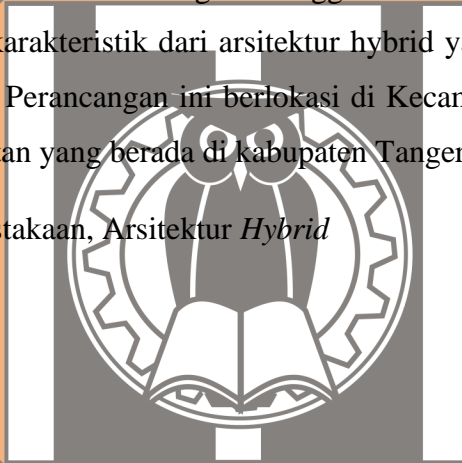
Yurika Dwi Aryanty



ABSTRAK

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan, sebagai penyedia akses sebagai sumber informasi, perpustakaan juga diharapkan menjadi jawaban dari berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan seiringnya kemajuan teknologi, digitalisasi menjadikan tuntutan bagi perpustakaan yang tidak bisa dihindari. Maka dari itu perpustakaan harus menyediakan layanan yang berbasis digital. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Hybrid yang memadukan antara elemen-elemen arsitektur lainnya sehingga menghasilkan konsep baru dengan kualitas yang lebih baik. Penerapan arsitektur hybrid pada desain bangunan perpustakaan bisa meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung ke perpustakaan. Dengan menggunakan metode perancangan yang menekankan pada karakteristik dari arsitektur hybrid yaitu, quotation, modifikasi dan penggabungan. Perancangan ini berlokasi di Kecamatan Sepatan Timur yang merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Tangerang, Banten.

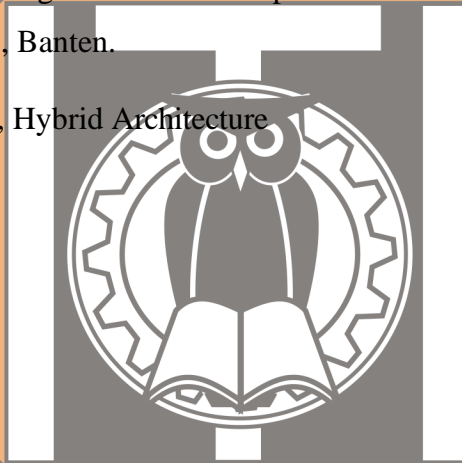
Kata Kunci : Perpustakaan, Arsitektur *Hybrid*



ABSTRACT

Libraries have a very important role in supporting education, as a provider of access as a source of information, libraries are also expected to be the answer to various community needs. With the advancement of technology, digitalization has made demands for libraries that cannot be avoided. Therefore, libraries must provide digital-based services. By using a Hybrid Architecture approach that combines other architectural elements to produce a new concept with better quality. The application of hybrid architecture to library building design can increase public interest in visiting the library. By using a design method that emphasizes the characteristics of hybrid architecture, namely, quotation, modification and combination. This design is located in Sepatan Timur District which is a district in Tangerang Regency, Banten.

Keywords : Library, Hybrid Architecture



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang	1
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.5. Lingkup Pembahasan.....	3
1.6. Sistematika Penulisan	3
1.7. Kerangka Berpikir.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tinjauan Perpustakaan	6
2.1.1. Pengertian Perpustakaan.....	6
2.1.2. Tujuan Perpustakaan	6
2.1.3. Fungsi Perpustakaan.....	7
2.1.4. Jenis-Jenis Perpustakaan	7

2.1.5. Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan.....	8
2.1.6. Jenis Layanan Perpustakaan	9
2.1.7. Jenis-Jenis Koleksi Buku Perpustakaan	10
2.1.8. Sistem Kategorisasi Koleksi Perpustakaan	11
2.2. Tinjauan Perundang-undangan	13
2.2.1. Standar Nasional Perpustakaan	13
2.2.2. Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan	20
2.2.3. Standar Ruang Perpustakaan	24
2.3. Tinjauan Arsitektur <i>Hybrid</i>	27
2.4. Tinjauan Arsitektural	30
2.4.1. Organisasi Ruang	30
2.4.2. Elemen-Elemen Sirkulasi	32
2.5. Tinjauan Kabupaten Tangerang	37
2.5.1. Kondisi Geografis	37
2.5.2. Kondisi Topografi	38
2.5.3. Kondisi Administratif	38
2.5.4. Klimatologi	40
2.5.5. Rencana Tata Ruang Wilayah	41
2.6. Studi Preseden.....	43
2.6.1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	43
2.6.2. Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini.....	50
2.6.3. Kesimpulan Studi Preseden.....	52
BAB III METODE PERANCANGAN	54
3.1. Metode Perancangan	54
3.2. Metode Pendekatan	54
3.3. Metode Peenggumpulan Data	54
BAB IV ANALISIS	56
4.1. Analisis Tapak	56
4.1.1. Analisis Lokasi	56
4.1.2. Alternatif Tapak	57
4.1.3. Pemilihan Tapak.....	58

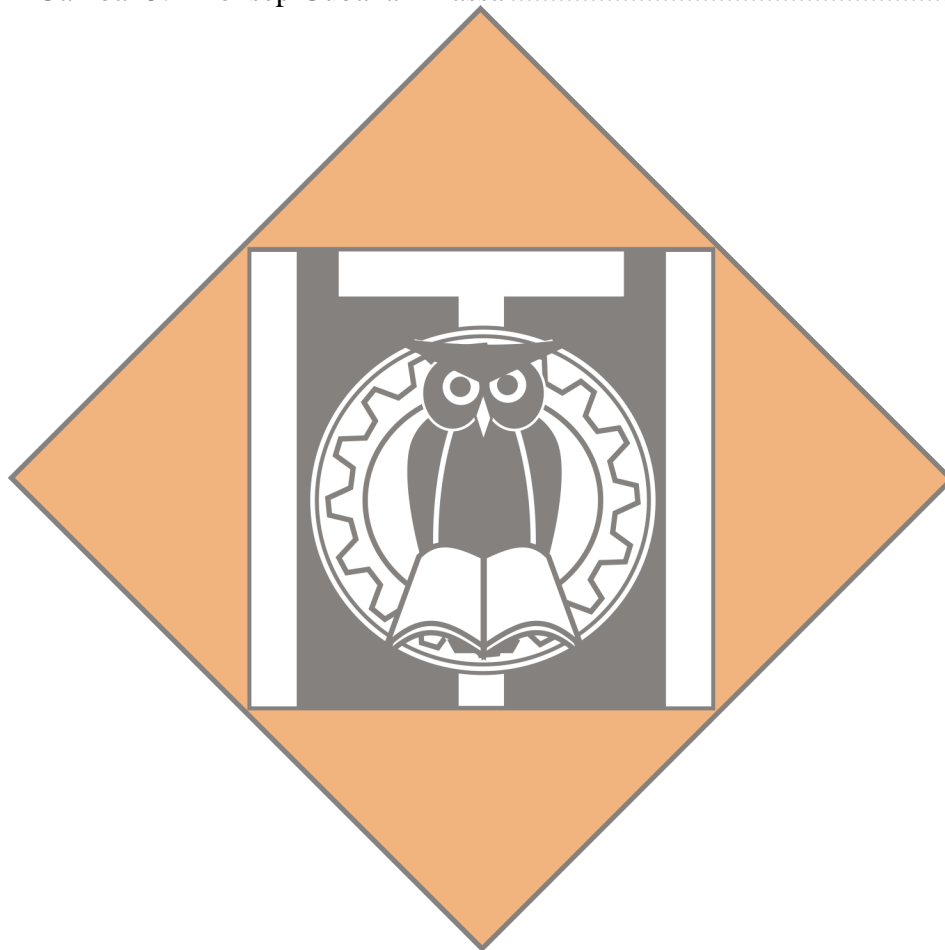
4.1.4. Analisis Tapak Terpilih.....	60
4.2. Analisis Pengguna.....	65
4.2.1. Pelaku Kegiatan Pengguna.....	65
4.2.2. Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	66
4.2.3. Kapasitas Pengguna	67
4.2.4. Besaran Ruang	67
4.2.5. Persyaratan Ruang.....	71
4.3. Analisis Program Ruang	73
4.3.1. Organisasi Ruang Makro.....	73
4.3.2. Organisasi Ruang Mikro	73
4.4. Analisis Bangunan	77
4.4.1. Analisis Material	77
4.4.2. Analisis Struktur	79
4.4.3. Analisis Utilitas.....	80
BAB V KONSEP PERANCANGAN	83
5.1. Konsep Dasar Perancangan	83
5.2. Konsep Tapak	83
5.2.1. Orientasi Bangunan.....	83
5.2.2. Sirkulasi dan Parkir.....	83
5.3. Konsep Bangunan	84
5.3.1. Konsep Bangunan Dengan Pendekatan Arsitektur <i>Hybrid</i>	84
5.3.2. Konsep Ruang dalam Pembagian Buku Fiksi dan Non Fiksi.....	84
5.3.3. Material Bangunan.....	85
5.3.4. Konsep Gubahan Massa.....	85
5.4. Konsep Utilitas.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	5
Gambar 2.1 Jarak minimal untuk lorong jalan	25
Gambar 2.2 Jarak minimal antar meja.....	25
Gambar 2.3 Ruang gerak pada ruang baca.....	26
Gambar 2.4 Standar ukuran rak.....	26
Gambar 2.5 Pengaturan kebutuhan tempat.....	27
Gambar 2.6 Meja dan kursi administrasi.....	28
Gambar 2.7 Contoh Quotation	30
Gambar 2.8 Contoh Manipulasi dan modifikasi.....	30
Gambar 2.9 Contoh Penggabungan (unifikasi) Pada Bagian Atap	30
Gambar 2.10 Penggabungan (unifikasi) Pada Bagian Tampak.....	31
Gambar 2.11 Ilustrasi Organisasi Terpusat	31
Gambar 2.12 Ilustrasi Organisasi Linear.....	31
Gambar 2.13 Ilustrasi Organisasi Radial.....	32
Gambar 2.14 Ilustrasi Organisasi Cluster.....	32
Gambar 2.15 Ilustrasi Organisasi Grid.....	32
Gambar 2.16 Ilustrasi Pencapaian : Langsung	33
Gambar 2.17 Ilustrasi Pencapaian : Tidak Langsung	33
Gambar 2.18 Ilustrasi Pencapaian : Berputar	34
Gambar 2.19 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Linear.....	34
Gambar 2.20 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Radial.....	34
Gambar 2.21 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Spiral.....	35
Gambar 2.22 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Grid.....	35
Gambar 2.23 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Jaringan.....	35
Gambar 2.24 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang : Melalui Ruang.....	36
Gambar 2.25 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang : Menembus Ruang	36
Gambar 2.26 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang : Berakhir dalam Ruang ...	36
Gambar 2.27 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Tertutup	37
Gambar 2.28 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Terbuka pada Satu Sisi	37
Gambar 2.29 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Terbuka pada Kedua Sisi.....	37

Gambar 2.30 Peta Kabupaten Tangerang	38
Gambar 2.31 Peta Kondisi Administratif Kabupaten Tangerang.....	39
Gambar 2.32 Riwayat Suhu Udara Kabupaten Tangerang	41
Gambar 2.33 Riwayat Kecepatan Angin Kabupaten Tangerang.....	41
Gambar 2.34 Riwayat Curah Hujan Kabupaten Tangerang	41
Gambar 2.35 Riwayat Kelembaban Kabupaten Tangerang	42
Gambar 2.36 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tangerang.....	43
Gambar 2.37 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang.....	43
Gambar 2.38 Fasad Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	44
Gambar 2.39 Site Plan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	45
Gambar 2.40 Denah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	45
Gambar 2.41 Tampak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	46
Gambar 2.42 Potongan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	46
Gambar 2.43 Organisasi Ruang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	46
Gambar 2.44 Tampak Depan Perpusnas	49
Gambar 2.45 Tampak Depan Perpusnas	50
Gambar 2.46 Site Plan Perpusnas.....	50
Gambar 2.47 Fasad Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini.....	51
Gambar 2.48 Site Plan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini	52
Gambar 2.49 Denah Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini	52
Gambar 3.1 Kerangka Metode Perancangan	55
Gambar 4.1 Analisis Lokasi	57
Gambar 4.2 Alternatif Tapak 1.....	58
Gambar 4.3 Alternatif Tapak 2.....	58
Gambar 4.4 Alternatif Tapak 3.....	59
Gambar 4.5 Lokasi Tapak	61
Gambar 4.6 Luasan Tapak.....	61
Gambar 4.7 Batasan-Batasan Tapak.....	62
Gambar 4.8 Organisasi Ruang Makro.....	74
Gambar 4.9 Ruang Penerimaan (Matrix)	74
Gambar 4.10 Ruang Utama Perpustakaan (Matrix)	75
Gambar 4.11 Kantor Pengelolah Perpustakaan (Matrix)	75

Gambar 4.12 Ruang Penunjang (Matrix)	75
Gambar 4.13 Service Area (Matrix)	76
Gambar 4.14 Ruang Penerimaan (Bubble Diagram).....	76
Gambar 4.15 Ruang Utama Perpustakaan (Bubble Diagram).....	76
Gambar 4.16 Kantor Pengelolah Perpustakaan (Bubble Diagram).....	77
Gambar 4.17 Ruang Penunjang (Bubble Diagram).....	77
Gambar 4.18 Service Area (Bubble Diagram)	77
Gambar 5.1 Konsep Gubahan Massa	86



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Pengelompokan Koleksi Perpustakaan dengan Sistem Dewey Decimal Classification	12
Tabel 2.2 Contoh perhitungan penambahan jumlah koleksi per tahun	14
Tabel 2.3 Sarana dan Peralatan	16
Tabel 2.4 Contoh Perhitungan Jumlah Anggota.....	18
Tabel 2.5 Contoh Perhitungan Jumlah Pengunjung	18
Tabel 2.6 Contoh Perhitungan Jumlah Sirkulasi	19
Tabel 2.7 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tangerang.....	40
Tabel 2.8 Kesimpulan Studi Preseden.....	53
Tabel 4.1 Perbandingan Pemilihan Tapak.....	59
Tabel 4.2 Kondisi Tapak	63
Tabel 4.3 Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	67
Tabel 4.4 Kapasitas Pengguna.....	68
Tabel 4.5 Besaran Ruang.....	70
Tabel 4.6 Total keseluruhan	72
Tabel 4.7 Persyaratan Ruang.....	72
Tabel 4.8 Analisis Material	78

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

“Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”

Dengan pengertian judul proyek sebagai berikut :

- Perpustakaan Umum : Perpustakaan merupakan penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pembelajaran tanpa perlu membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras agama maupun status sosial ekonomi seseorang.
- Kecamatan Sepatan Timur : Kecamatan Sepatan Timur merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tangerang, Banten.
- Pendekatan : Proses, cara atau perbuatan untuk mendekati usaha dalam melakukan aktifitas penelitian
- Arsitektur *Hybrid* : Arsitektur *Hybrid* yaitu memadukan unsur budaya yang berbeda, baik saat ini ataupun masa lampau.

Dari pengertian judul ini dapat disimpulkan bahwa **“Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”** adalah proses dalam menciptakan ruang dalam dan ruang luar suatu bangunan sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan, yang berlokasi di Kecamatan Sepatan Timur dengan menggunakan pendekatan *hybrid* pada bangunan perpustakaan yang memadukan budaya saat ini maupun masa lalu.

1.2. Latar Belakang

Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mendukung Pendidikan, penyebaran informasi dan pembangunan masyarakat sebagai Lembaga yang

menyediakan akses kepada sumber daya informasi, perpustakaan dapat diharapkan menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Namun, dengan berkembangnya zaman perpustakaan diberbagai negara, termasuk Indonesia dalam menghadapi sejumlah isu yang mempengaruhi efektivitas dan relevansi dalam memberikan layanan pada publik.

Salah satu isu utama yang dihadapi dalam perpustakaan umum yaitu, keterbatasannya anggaran yang berdampak langsung pada pemeliharaan dan perawatan fasilitas, pembaruan koleksi, serta pengembangan layanan pada perpustakaan. Sehingga karena hal tersebut mempengaruhi perpustakaan umum sulit untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi masyarakat. Dengan seiring kemajuan teknologi, digitalisasi menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari bagi perpustakaan. Perpustakaan harus menyediakan koleksi digital dan layanan berbasis internet. Namun pengimplementasian teknologi seperti ini seringkali terkendala oleh keterbatasannya sumber daya manusia yang terlatih, serta menjadi tantangan untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang dapat memadai. Isu yang terakhir adalah menurunnya minat baca di masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dimana banyak orang lebih memilih untuk mengakses informasi melalui perangkat digital atau media sosial dibandingkan dengan mengunjungi perpustakaan. Sehingga, perpustakaan harus melakukan berbagai inovasi agar tetap menarik dan relevan bagi masyarakat, termasuk harus mengembangkan program literasi dan layanan yang lebih interaktif.

Kisho Kurokawa mengatakan bahwa arsitektur *hybrid* merupakan perpaduan atau penggabungan unsur terbaik dari dua budaya yang berbeda, baik antara unsur budaya saat ini maupun unsur budaya masa lalu (diakronis) atau antara unsur budaya kontemporer (sinkronis). Arsitektur hybrid ialah konsep arsitektur yang mengkombinasikan elemen-elemen arsitektur yang berbeda yang bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep baru dengan kualitas yang lebih baik dan bermanfaat. Penerapan arsitektur *hybrid* dalam desain bangunan perpustakaan dapat meningkatkan fungsional dan fleksibilitas ruang, serta menciptakan lingkungan yang mendukung baik fisik maupun digital.

Perancangan ini berlokasi di Kecamatan Sepatan Timur yang merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Tangerang, Banten. Tujuan akhir dari penulisan ini ialah mengetahui bahwa dengan mencampurkan dua budaya yang berbeda dapat menghasilkan nilai yang lebih baik. Dengan menerapkannya pada bangunan perpustakaan bisa memberikan nilai yang baik, sehingga dapat membuat masyarakat tertarik dalam mengunjungi perpustakaan.

1.3. Rumusan Masalah

Ada pun permasalahan dalam perancangan ini adalah :

- a. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan yang sesuai dengan standar perpustakaan?
- b. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan dengan pendekatan arsitektur *hybrid*?
- c. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan yang bersifat edukasi dan rekreasi serta dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam merancang perpustakaan kecamatan adalah :

- a. Tersedianya perpustakaan untuk membantu masyarakat dalam memberikan kesempatan dengan melalui pelayanan perpustakaan untuk memajukan ilmu pengetahuan.
- b. Tersedianya perpustakaan yang bersifat edukasi dan rekreasi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Sasaran dalam merancang perpustakaan kecamatan adalah :

- a. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat.
- b. Sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat kecamatan sepatan timur untuk memberikan kesempatan dan ilmu pengetahuan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Perencanaan dan perancangan perpustakaan umum Kecamatan Sepatan Timur dengan pendekatan arsitektur *hybrid* akan berfokus mengenai penerapan konsep arsitektur *hybrid* pada desain bangunan perpustakaan, yaitu dengan melalui tahap *quotation*, modifikasi dan penggabungan.

1.6. Sistematika Penulisan

- a. Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan membahas mengenai sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II membahas mengenai studi literatur mengenai beberapa teori, standarisasi dan peraturan yang berkaitan.

c. Bab III Metode Perancangan

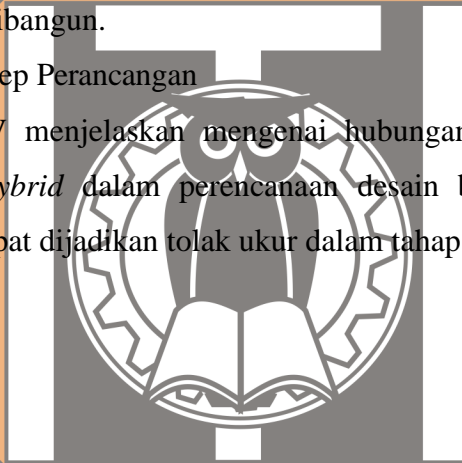
Bab III berisikan mengenai tahap-tahap dalam penulisan laporan serta dalam perancangan dengan pendekatan arsitektur *hybrid*.

d. Bab IV Analisa

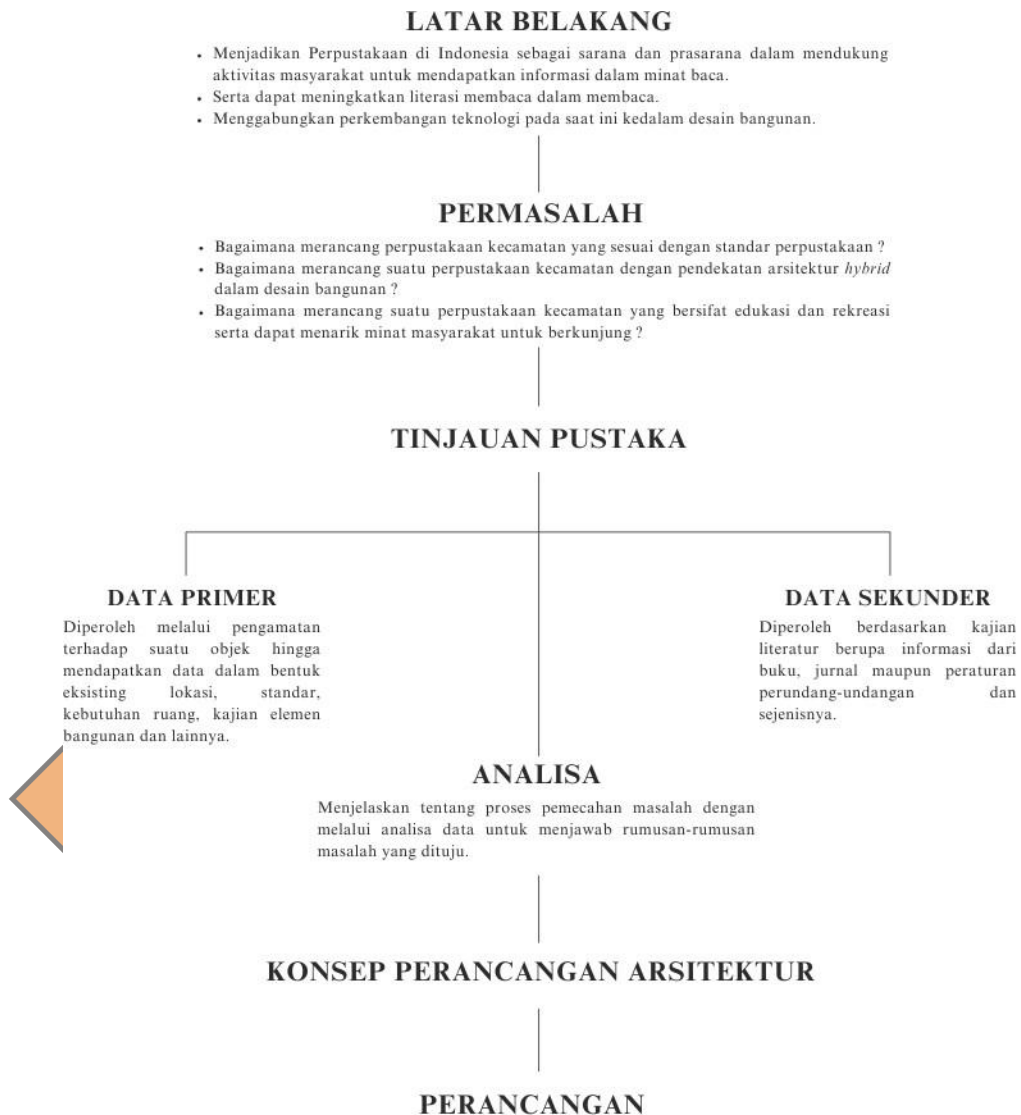
Menjelaskan tentang proses analisa tapak, pengguna, program ruang, struktur serta utilitas. Sehingga dapat memberikan respon pada bangunan yang akan dibangun.

e. Bab V Konsep Perancangan

Pada bab V menjelaskan mengenai hubungan analisis dengan konsep arsitektur *hybrid* dalam perencanaan desain bangunan dan tata ruang sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam tahap perancangan desain.



1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : (Analisa Penulis, 2024)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Perpustakaan

2.1.1. Pengertian Perpustakaan

Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi-koleksi karya tulis, karya cetak maupun karya yang terekam secara profesional yang menggunakan sistem baku untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan. (UU RI No. 43 Thn. 2007 tentang Perpustakaan). Sedangkan pengertian dari perpustakaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, yaitu tempat, ruang, gedung yang menyediakan penggunaan koleksi buku, majalah dan yang lainnya, dimana disimpan untuk dibaca dan dipelajari oleh banyak orang. (KBBI).

Menurut Saleh, suatu gedung perpustakaan dapat dikatakan sebagai sebuah perpustakaan adalah dengan memenuhi berbagai persyaratan yaitu, dengan mempunyai bahan pustaka seperti buku, majalah dalam jumlah tertentu, serta memiliki bahan koleksi yang tercetak maupun yang digital. Bahan pustaka akan ditempatkan dalam ruang dan dikelola oleh seorang petugas yang berprofesional, adanya pengguna yang dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian dan lain sebagainya (Saleh, 2011).

2.1.2. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki tujuan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna, dalam meningkatkan minat baca serta memperluas wawasan dan pengetahuan (UU RI No. 43 Thn. 2007 tentang Perpustakaan). Sedangkan IFLA (*Internasional Federation of Library Association*) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki tujuan dalam menyediakan sumber daya serta jasa dari berbagai media dalam memenuhi kebutuhan pada setiap individu maupun kelompok sehingga memperoleh berbagai tujuan seperti,

pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi, pengembangan diri dan rekreasi (Internasional Federation of Library Association, 2022).

2.1.3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai tempat sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi dalam meningkatkan kecerdasan bangsa (UU RI No. 43 Thn. 2007 tentang Perpustakaan). Dan fungsi dalam Pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya perpustakaan yang mampu meningkatkan minat membaca dari penggunaannya. Fungsi dari penelitian sendiri dilakukan untuk menyediakan pelayanan yang digunakan pengguna dalam mendapatkan informasi sebagai bahan rujuk penelitian. Fungsi dari pelestarian adalah sebagai tempat yang melestarikan bahan pustaka baik tercetak maupun digital. Fungsi dari informasi digunakan dalam memperoleh sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Dan yang terakhir fungsi dari rekreasi adalah dilakukannya dengan menyediakan buku-buku hiburan dengan tata ruang yang lebih bersifat rekreatif (Palupi, 2012).

2.1.4. Jenis-Jenis Perpustakaan

UU RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan terbagi dari beberapa jenis (UU RI No. 43 Thn. 2007 tentang Perpustakaan), berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis perpustakaan :

- A. Perpustakaan Nasional, merupakan LPND yang melakukan tugas dari pemerintahan untuk memenuhi Pendidikan dalam bidang perpustakaan dan berlokasi di Ibukota Negara.
- B. Perpustakaan Umum, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan seperti provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat luas. Perpustakaan umum yang dapat mendukung berbagai pelestarian dari hasil budaya pada daerah di Indonesia, dengan mengembangkan sistem layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan menjadi sarana bagi daerah yang belum terjangkau.

- C. Perpustakaan Sekolah/Madrasah, melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah/madrasah juga mengembangkan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- D. Perpustakaan Perguruan Tinggi, mengembangkan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi..
- E. Sedangkan Perpustakaan Khusus, dapat memberikan layanan kepada pengguna di lingkungan dan memberikan layanan kepada pengguna yang berada di luar lingkungan. Serta perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai pada standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan.

2.1.5. Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan

Penataan ruang dalam perpustakaan dilakukan secara hati-hari yaitu dengan mempertimbangkan kenyamanan pada pengguna. Oleh karena itu hal-hal yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mau berkunjung ke perpustakaan, salah satunya dengan cara melalui penataan ruang perpustakaan yang menarik dan fungsional (Suwarno, 2011).

Ruangan yang telah tertata dengan rapih serta buku-buku yang telah disusun dengan baik akan memberikan kesan nyaman untuk berada di perpustakaan sehingga pengguna tertarik untuk membaca buku dan nyaman untuk lebih lama lagi di perpustakaan. Menurut HS Lasa, prinsip penataan ruang pada perpustakaan perlu diperhatikan dengan baik untuk memberikan kesan nyaman kepada pemustaka (Lasa, 2007). Berikut prinsip penataan ruang perpustakaan :

- Untuk melakukan tugas yang memerlukan konsentrasi tinggi hendaknya ditempatkan diruang yang terpisah atau ditempat yang aman dari berbagai gangguan yang ada.
- Pada bagian yang sifatnya pelayanan umum hendaknya ditempatkan dibagian tengah atau depan bangunan, bertujuan agar lebih mudah dicapai dan dilihat.

- Dalam penataan perabotan seperti meja, kursi, rak buku, lemari dan lainnya disusun dengan bentuk garis lurus. Dengan tujuan agar kegiatan pengguna lebih mudah dikontrol oleh pustakawan.
- Jarak antara satu perabotan dengan perabotan lainnya dibuat lebih lebar, bertujuan pengguna dan pustakawan bisa bergerak lebih leluasa.
- Pada bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama atau hamper sama, hendaknya ditempatkan dilokasi yang berdekatan. Hal ini dilakukan untuk pustakawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berpindah-pindah ruang dalam menyelesaikan tugasnya.
- Diperlukan lorong yang cukup lebar untuk bergerak, bertujuan untuk lebih mudah menyelamatkan diri apabila terjadi bencana yang tidak terduga.
- Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas dan bentuk perabotan hendaknya dapat diatur lebih leluasa. Hal ini dimaksudkan agar tidak terciptanya situasi jenuh bagi pustakawan maupun pengguna.

2.1.6. Jenis Layanan Perpustakaan

A. Layanan Ruang Baca

Perpustakaan menyediakan ruang baca bagi pengguna untuk membaca berbagai koleksi yang ada dalam perpustakaan. Penyediaan ruang baca dapat mengantisipasi pembaca yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi. Dengan demikian pula apabila perpustakaan memiliki koleksi khusus atau koleksi audiovisual yang hanya dapat dibaca di perpustakaan saja.

B. Layanan Sirkulasi

Layanan ini adalah layanan untuk penghubung antara pengguna dan pegawai dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian yang dilakukan pada area layanan sirkulasi ini. Adapun yang menjadi tanggung jawab pelayanan sirkulasi ini, yaitu :

- Mengawasi pintu masuk dan keluar perpustakaan
- Administrasi keanggotaan perpustakaan
- Melayani pengguna dalam peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan

- Mengawasi loker penitipan

C. Layanan Referensi

Layanan ini disediakan untuk membantu pengguna dalam mencari informasi, layanan referensi yang umum disediakan adalah :

- Penelusuran katalog buku
- Saran dalam memilih koleksi
- Bantuan dalam mencari informasi dalam koleksi perpustakaan

D. Layanan Akses Internet

Dibeberapa perpustakaan kini menyediakan layanan akses internet untuk memudahkan dalam melakukan penelusuran melalui internet.

E. Layanan Audiovisual

Layanan yang menggabungkan koleksi terekam berupa suara maupun gambar untuk menyampaikan informasi kepada pengguna.

F. Layanan Penerjemahan

Layanan ini disediakan bagi pengguna yang memerlukan jasa penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris atau sebaliknya.

G. Layanan Terbitan Berseri

Jenis layanan dari karya-karya yang diterbitkan secara berkelanjutan dalam bentuk seri atau rangkaian.

H. Layanan Kelompok Pembaca Khusus

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang memiliki berbagai macam kelompok pembaca, seperti halnya kelompok pembaca anak-anak, perpustakaan dapat menyediakan *story telling* atau pembacaan buku cerita untuk anak-anak atau penyediaan layanan bagi pengguna tunanetra dengan menyediakan koleksi khusus *braille*.

2.1.7. Jenis-Jenis Koleksi Buku Perpustakaan

Koleksi buku pada perpustakaan biasanya disusun berdasarkan fungsi, isi atau jenis dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Berikut adalah jenis-jenis koleksi buku perpustakaan :

- #### A. Koleksi referensi merupakan buku yang mendukung kurikulum atau materi pembelajaran formal, seperti buku pelajaran sekolah atau perguruan tinggi.

- B. Koleksi monograf adalah buku yang membahas suatu topik secara mendalam biasanya koleksi monograf akan selesai dalam satu volume, seperti halnya buku akademik atau buku literatur.
- C. Koleksi fiksi ialah buku cerita atau karya sastra yang bersifat imajinatif, seperti novel, cerpen dan puisi.
- D. Koleksi nonfiksi adalah koleksi yang memberikan fakta atau informasi secara nyata, seperti biografi, buku sejarah dan panduan teknis.
- E. Koleksi serial merupakan koleksi buku yang diterbitkan secara berkala atau beruntut, seperti majalah, jurnal atau koran.
- F. Koleksi buku langka ialah koleksi buku yang sulit untuk ditemukan biasanya buku yang bernilai sejarah atau budaya, seperti manuskrip kuno dan buku edisi terbatas.
- G. Koleksi terbitan pemerintahan adalah koleksi buku atau dokumen yang bersifat resmi yang diterbitkan oleh pemerintahan, seperti undang-undang dan laporan statistik.
- H. Koleksi audiovisual adalah koleksi yang berupa media non-cetak yang memerlukan perangkat khusus dalam membaca atau memutarinya, seperti CD, DVD dan film documenter.
- I. Koleksi elektronik (digital) merupakan koleksi buku yang berupa digital digunakan melalui perangkat elektronik, seperti e-book, database online, dan jurnal-jurnal elektronik.
- J. Koleksi literatur anak adalah koleksi buku yang dirancang khusus untuk anak-anak dalam membaca, seperti buku cerita anak, buku cerita bergambar dan lain-lainnya.
- K. Koleksi pengetahuan populer merupakan koleksi buku yang berupa buku yang dibaca oleh pengguna umum yang tidak memerlukan latar belakang akademik mendalam, seperti buku motivasi dan buku panduan hobi.

2.1.8. Sistem Kategorisasi Koleksi Perpustakaan

Dalam penataan koleksi perpustakaan harus disusun menurut panduan khusus, standar pengelompokan koleksi perpustakaan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC).

**Table 2.1 Pengelompokan Koleksi Perpustakaan dengan Sistem
*Dewey Decimal Classification***

Umum			
000	Publikasi umum, informasi umum dan komputer	050	Majalah dan jurnal
010	Bibliografi	060	Asosiasi, organisasi dan museum
020	Perpustakaan dan informasi	070	Media massa, jurnanisme dan publikasi
030	Ensiklopedia dan buku yang memuat fakta-fakta	080	Kutipan
040	Tidak ada klasifikasi (sebelumnya untuk Biografi)	090	Manuskrip dan buku langka
Filsafat dan Psikologi			
100	Filsafat dan psikologi	150	Psikologi
110	Metafisika	160	Filosofis logis
120	Epistemologi	170	Etik
130	Parapsikologi dan okultisme	180	Filosofi kuno, zaman pertengahan dan filosofi timur
140	Pemikiran filosofis	190	Filosofi barat modern
Agama			
200	Agama		
Sosial			
300	Ilmu social, sosiologi dan antropologi	350	Administrasi publik dan ilmu kemiliteran
310	Statistik	360	Masalah dan layanan sosial
320	Ilmu politik	370	Pendidikan
330	Ekonomi	380	Perdagangan, komunikasi dan transportasi
340	Hukum	390	Norma, etika dan tradisi
Bahasa			
400	Bahasa		
Sains dan Matematika			
500	Sains	550	Ilmu kebumihan dan geologi
510	Matematika	560	Fosil dan kehidupan prasejarah
520	Astronomi	570	Biologi
530	Fisika	580	Tanaman
540	Kimia	590	Zoologi
Teknologi			
600	Teknologi	650	Manajemen dan hubungan dengan publik
610	Kesehatan dan obat-obatan	660	Teknik kimia
620	Teknik	670	Manufaktur

630	Pertanian	680	Manufaktur untuk keperluan khusus
640	Manajemen rumah tangga dan keluarga	690	Konstruksi
Seni dan Rekreasi			
700	Kesenian dan rekreasi	750	Lukisan
710	Perencanaan arsitektur lanskap	760	Percetakan
720	Arsitektur	770	Fotografi, film dan video
730	Patung, keramik dan seni metal	780	Music
740	Seni grafis dan dekorasi	790	Olahraga, permainan dan hiburan
Literatur dan Sastra			
800	Literatur, sastra, retorika dan kritik		
Sejarah dan Geografi			
900	Sejarah	950	Asal-usul Asia
910	Geografi dan perjalanan	960	Asal-usul Afrika
920	Biografi dan asal-usul	970	Asal-usul Amerika Utara
930	Sejarah dunia lama	980	Asal-usul Amerika Selatan
940	Asal-usul Eropa	990	Asal-usul Wilayah lain

Sumber : (Pengelompokan Koleksi Perpustakaan Sistem Dewey Decimal Classification, 2024)

2.2. Tinjauan Perundang-undangan

2.2.1. Standar Nasional Perpustakaan

Persyaratan perancangan perpustakaan umum berdasarkan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 adalah sebagai berikut :

A. Standar Koleksi Perpustakaan

- 1) Jenis Koleksi perpustakaan kabupaten/kota terdiri dari :
 - Karya tulis dapat terdiri dari beberapa koleksi literatur kelabu, manuskrip.
 - Karya cetak dapat terdiri dari buku dan terbitan yang berkala.
 - Karya rekam yang terdiri dari koleksi audiovisual, rekaman video, dan rekaman suara.
 - Dan karya dalam bentuk elektronik akan masuk kedalam koleksi digital.
- 2) Koleksi Per Kapital

Dalam jumlah koleksi perpustakaan dengan tipe C memiliki koleksi paling sedikit 5.000 judul, tipe B sekitar 6.000 judul, sedangkan tipe A adalah 7.000 judul. Jumlah penambahan judul koleksi perpustakaan Kabupaten/kota adalah 0,025 per kapital pertahun.

Tabel 2.2 Contoh perhitungan penambahan jumlah koleksi per tahun

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Koleksi (Judul)
1	<200.000	5.000
2	200.001 – 1.000.000	5.000 – 25.000
3	1.000.001 – 3.000.000	25.000 – 75.000
4	Dst. (kelipatan 100.000)	Penambahan 2.500 judul

Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik
 Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional
 Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2024)

3) Kemuktahiran Koleksi

Koleksi terbaru dalam perpustakaan merupakan yang terbit dalam tiga tahun terakhir memiliki jumlah paling sedikit 5% dari jumlah koleksi yang ada pada tahun berjalan.

4) Pengembangan Koleksi

- Pengembangan pada koleksi perpustakaan akan mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi dimana ditulis harus ditinjau ulang paling lama setiap 4 tahun sekali.
- Kebijakan pengembangan koleksi mencakup dari berbagai aspek yaitu seleksi, pengadaan, pengelolaan, dan penyiangan bahan perpustakaan.
- Kebijakan pada pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis sebagai mana pedoman pengembangan koleksi perpustakaan yang telah ditetapkan oleh kepala perpustakaan.
- Dalam pengembangan koleksi setiap perpustakaan harus menambahkan koleksi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan kebutuhan masyarakat.

- Pengembangan koleksi harus memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta perkembangan kebutuhan masyarakat setempat.
- Perpustakaan harus melakukan cacah ulang (*stock opname*) dalam penyiangan koleksi paling lama sekitar 1 kali dalam 3 tahun.

5) Pelestarian Koleksi Perpustakaan

- Pemeliharaan koleksi perpustakaan yang dilakukan secara berkala.
- Perbaikan koleksi perpustakaan dilakukan pada koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan.

B. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan

1) Lokasi/Lahan

- Lokasi pada perpustakaan harus berada pada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas; dan
- Lahan pada perpustakaan harus di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan dari pemerintah daerah dengan status hukum yang jelas.

2) Gedung

- Luasan bangunan perpustakaan paling sedikit adalah 0,008 m² per kapita dan bersifat permanen yang dapat memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.
- Dalam pembangunan gedung perpustakaan harus memenuhi standar konstruksi, keselamatan, kesehatan.
- Gedung perpustakaan juga harus dapada memenuhi dalam kebutuhan fasilitas umum, fasilitas khusus serta area parkir yang memadai.

3) Ruang Perpustakaan

- Ruang dalam perpustakaan paling sedikit harus mamiliki sebuah area koleksi buku, area baca, dan area staf yang ditata dengan efektif, efisien, dan estetik dalam melakukan aktifitas.

- Setiap ruang perpustakaan wajib memiliki sarana ruang penyimpanan koleksi, akses informasi dan sarana pelayanan perpustakaan yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.
- Sarana pada ruang penyimpanan koleksi harus memiliki perabotan yang sesuai dengan bahan pustaka yang dimiliki dalam perpustakaan.

4) Sarana Perpustakaan

- Sarana dalam mengakses informasi harus berupa perabotan, peralatan, dan sarana temu yang kembali pada bahan pustaka dan informasi.
- Sarana dan peralatan-peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan yang ada, seperti tabel berikut :

Tabel 2.3 Sarana dan Peralatan

No.	Jenis	R a t i o	Des kri psi
1	Perabotan kerja	1 set atau pengguna	Dalam menunjang kegiatan di perpustakaan dalam memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan harus setidaknya memiliki sedikit kursi dan meja untuk pengunjung baca serta untuk para pustawan.
2	Perabotan Penyimpanan	1 Set atau perpustakaan	Dalam penyimpanan koleksi perpustakaan serta peralatan yang digunakan oleh pengelola perpustakaan setidaknya terdiri dari rak majalah, rak surat kabar, rak buku serta lemari katalog dan lemari yang dikunci.

3	Peralatan Multimedia	1 Set atau perpustakaan	Terdiri dari 1 set komputer yang dilengkapi oleh teknologi informasi serta komunikasi.
4	Perlengkapan Lain	1 Set atau perpustakaan	Minimum buku investasi dalam mencatat koleksi perpustakaan atau buku pegangan dari bahan pustaka yang berupa bagan klasifikasi, dapat merujuk pada subjek

Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2024)

C. Standar Pelayanan Perpustakaan

1) Jenis Pelayanan

- Jenis pelayanan pada perpustakaan paling sedikit harus terdiri dari pelayanan teknis dan pelayanan pengguna.
- Pelayanan teknis dapat mencakup pengadaan dan pengolahan bahan pustaka yang ada.
- Sedangkan pada pelayanan pengguna dapat mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi dalam mempermudah memperoleh informasi.

2) Jumlah Jam Pelayanan

Pada jumlah jam pelayanan perpustakaan paling sedikit adalah 8 jam per hari serta ditambahkan dengan kebutuhan pengguna.

3) Kerja Sama Perpustakaan

- Perpustakaan harus berkerja sama dengan Kabupaten/Kota dalam membangun dan mengembangkan kerjasama antar perpustakaan dengan instansi-instansi dalam mengoptimalkan pada layanan perpustakaan.
- Bentuk-bentuk kerja sama dapat berupa pemanfaatan sumber daya secara bersamaan dalam perpustakaan.

4) Keanggotaan Perpustakaan

Perhitungan jumlah pada keanggotaan perpustakaan paling sedikit yaitu 2% dari jumlah penduduk kecamatan.

Tabel 2.4 Contoh Perhitungan Jumlah Anggota

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Anggota	Keterangan
1	< 200.000	4.000	
2	200.000 – 300.000	6.000	
3	300.000 – 400.000	8.000	
4	Dst. (kelipatan 100.000)		Penambahan

Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik
 Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional
 Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2024)

5) Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan paling sedikit memiliki jumlah sebesar 0,10 per kapital per tahun.

Tabel 2.5 Contoh Perhitungan Jumlah Pengunjung

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Pengunjung	Keterangan
1	< 200.000	2.000	
2	200.000 – 300.000	3.000	
3	300.000 – 400.000	4.000	
4	Dst. (kelipatan 100.000)		Penambahan

Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik
 Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional
 Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2024)

6) Sirkulasi (Pinjaman) Per Kapital

Dalam jumlah peminjaman koleksi pada perpustakaan paling sedikit adalah 0.125 dari total keseluruhan koleksi.

Tabel 2.6 Contoh Perhitungan Jumlah Sirkulasi

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Anggota	Keterangan
1	< 200.000	2.500	
2	200.000 – 300.000	3.750	
3	300.000 – 400.000	5.000	
4	Dst. (kelipatan 100.000)		Penambahan

Sumber : (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik
Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional
Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2024)

D. Standar pengelolaan Perpustakaan

1) Perencanaan

- Perencanaan dapat berupa rencana kerja tahunan, rencana strategis serta rencana kerja.
- Dalam rencana strategis dan rencana kerja perpustakaan dapat disusun dengan mempertimbangkan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.
- Rencana strategis dan program kerja tahunan dapat disetujui dan ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan secara tertulis.
- Perpustakaan dapat menyusun rencana strategis yang dijabarkan pada rencana kerja jangka pendek dan juga rencana jangka menengah oleh kepala perpustakaan.

2) Pelaksanaan

- Perpustakaan menerapkan prinsip manajemen pada perpustakaan untuk dapat mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan, serta penganggaran.
- Perpustakaan dapat menerapkan sistem manajemen pada perpustakaan yang berbasis mutu.

3) Pengawasan

- Pengawasan pada perpustakaan dilakukan dengan menggunakan supervise evaluasi dan pelaporan.
- Supervisi dilakukan oleh pemimpin perpustakaan dan lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan pengawasan perpustakaan.

- Evaluasi terhadap lembaga dan program perpustakaan akan dilakukan oleh para penyelenggara perpustakaan atau masyarakat luas.
- 4) Pelaporan
- Pelaporan dapat dilakukan oleh pimpinan perpustakaan yang akan disampaikan kepada para penyelenggara perpustakaan.
 - Pelaporan dibuat secara berkala oleh kepala perpustakaan dengan mengacu pada tugas dan fungsi dari perpustakaan.
 - Pelaporan sendiri memiliki fungsi sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan perpustakaan.
- 5) Anggaran
- Perpustakaan melakukan penyusunan rencana anggaran yang sesuai dengan tugas perpustakaan itu sendiri.
 - Penyusunan anggaran dapat mengacu pada beberapa hal dalam rencana kerja atau program kerja perpustakaan dan rencana strategis.
 - Anggaran perpustakaan didapatkan dari anggaran belanja daerah atau anggaran pendapatan daerah.
 - Anggaran perpustakaan juga dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak mengikatkan.
 - Kepala perpustakaan akan bertanggung jawab dalam pengelolaan, pengusulan serta dalam penggunaan anggaran perpustakaan.

2.2.2. Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan

Penerapan dari standar nasional perpustakaan kecamatan dapat memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang tercantum pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum adalah sebagai berikut :

A. Standar Koleksi Perpustakaan Kecamatan

1. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi Perpustakaan Kecamatan terdiri dari karya cetak, dan karya rekam, baik berupa fisik maupun nonfiksi, berupa :

- Bacaan umum
- Terbitan berkala
- Bahan kartografi (peta, atlas dan *gazetteer*)
- Koleksi referensi
- Koleksi elektronik

Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengakomodasikan kebutuhan koleksi berdasarkan tingkat umur, pekerjaan dan berkebutuhan khusus.

Koleksi referensi yang ada pada perpustakaan kecamatan paling sedikit terdiri dari kamus, ensiklopedia, biorafi dan globe. Sedangkan koleksi pada anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalah, media pandang dengan (CD/Audio dan VCD/AV), APE (Alat Permainan Edukatif), dan Alat Peraga.

2. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi pada perpustakaan kecamatan berupa buku tercetak atau digital (termasuk buku referensi) paling sedikit 1.000 judul.

3. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

- Perpustakaan memiliki sebuah kebijakan tertulis berupa pengembangan koleksi yang disahkan oleh kepala perpustakaan kecamatan.
- Kebijakan pada pengembangan koleksi disusun secara tertulis, disahkan dan ditinjau paling lambat 4 tahun sekali.
- Kebijakan pada pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengelolaan, cacah ulang dan penyiangan koleksi perpustakaan dengan memperhatikan kualitas, kebutuhan dan kemutahiran untuk pemustaka.
- Pengadaan dalam koleksi dilakukan berupa pembelian, tukar menukar, terbitan sendiri dan hibah.

- Penambahan jumlah koleksi pertahun paling sedikit 3% dari jumlah koleksi terakhir.
4. Pengorganisasian Bahan Perpustakaan
- Perpustakaan melakukan pengorganisasian bahan perpustakaan dalam melakukan kepentingan temu kembali informasi berdasarkan standar yang baku dengan memperhatikan kebijakan dalam pengorganisasian koleksi.
 - Kegiatan pengorganisasian bahan perpustakaan mencakup, inventarisasi koleksi, pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjektif, pembuatan dalam kelengkapan koleksi dan berupa sistem penjajaran koleksi.
 - Dalam menjajarkan koleksi pada rak yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan sistem penjajaran koleksi perpustakaan serta dalam penyediaan ruang untuk menambahkan koleksi terbaru.
 - Perpustakaan dalam melakukan penyediaan katalog atau sarana akses pada koleksi perpustakaan untuk kegiatan temu kembali sebuah informasi.
 - Perpustakaan harus menyediakan petunjuk dalam penempatan koleksi sehingga mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi yang diperlukan.
5. Cacah Ulang (*Stock Opname*) dan Penyilangan Koleksi Perpustakaan (*weeding*)
- Kegiatan cacah ulang dilakukan paling sedikit 1 kali dalam 3 tahun secara terencana dan terprogram guna dalam memastikan kesesuaian jumlah dalam seluruh koleksi yang ada pada data induk koleksi perpustakaan.
 - Sedangkan penyilangan koleksi perpustakaan dilakukan paling sedikit 1 kali dalam 3 tahun untuk menjaga kemuktahiran informasi yang dilayankan.
6. Pelestarian koleksi perpustakaan

- Kegiatan dalam pelestarian koleksi pada perpustakaan dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan koleksi.
- Perpustakaan melakukan pemeliharaan untuk pengaturan dalam penyimpanan koleksi yang mencakup seperti keamanan, kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan dan tingkat kelembaban yang sesuai dengan karakteristik bahan atau media koleksi.
- Dalam melakukan perawatan dan perbaikan pada koleksi perpustakaan, baik berupa fisik maupun isi seperti pada pembersihan rak dan koleksi secara rutin, penyimpanan dalam koleksi perpustakaan harus dengan benar, penyampulan, perbaikan, koleksi rusak, pemberian bahan kimia (kabur barus, *silical gel*, dll), fumigasi dan alih media dalam kelestarian koleksi perpustakaan.

B. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Kecamatan

Perabotan, peralatan dan fasilitas dalam perpustakaan kecamatan, meliputi :

1. Sarana perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan, perabot dalam perpustakaan berupa rak buku, rak display dan rak terbitan berkala, meja dan kursi baca, meja atau konter layanan sirkulasi, referensi dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. Perpustakaan memiliki peralatan teknologi informs dan multimedia yang diperlukan dalam melakukan penyelenggaraan dan pengelolaan dalam perpustakaan yang meliputi :
 - Perangkat keras, computer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral, televisi, kamera, *scanner*, LCD/proyektor, *smartboard* dan lain-lainnya.
 - Perangkat lunak, yang dapat mendukung penyelenggaraan, pengelolaan dan layanan perpustakaan.
 - Fasilitas teknologi berupa jaringan internet, *wi-fi* dan sistem kelistrikan (*stopkontak*).

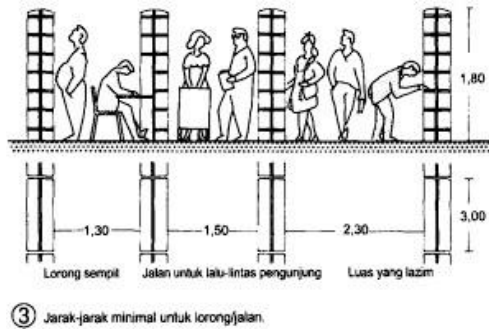
3. Perpustakaan paling sedikit memiliki 2 sarana keamanan Gedung yang berupa tempat penitipan barang atau loker serta APAR (Alat Pemadam Api Ringan).
4. Perpustakaan menyediakan fasilitas umum lainnya seperti ruang ibadah, toilet, lahan parkir dan kantin.
5. Pada perpustakaan memiliki rambu-rambu paling sedikit berupa papan nama perpustakaan, denah koleksi perpustakaan atau petunjuk koleksi.
6. Perpustakaan memiliki sebuah perawatan dalam koleksi ruangan seperti pendingin ruangan (AC), *humidifier*, sarana pencahayaan dan lain-lainnya yang memadai.

C. Standar Pelayanan Perpustakaan Kecamatan

- Waktu pelayanan, jam pelayanan dalam perpustakaan paling sedikit 30 jam dalam 1 minggu.
- Jenis pelayanan, terdiri dari 2 jenis pelayanan yaitu pelayan teknis dan pelayanan pemustaka. Pelayanan teknis yang mencakup dalam pengadaan dan pengelolaan bahan perpustakaan, sedangkan pelayanan pemustaka berupa pelayanan ruang baca, pelayanan dalam sirkulasi ruang gerak dan pelayanan anak.
- Sistem pelayanan dan akses informasi, pada perpustakaan kecamatan sistem pelayanan dan juga akses dalam informasi pada koleksi menggunakan sistem semi otomatis.
- Keanggotaan perpustakaan, prosedur dalam keanggotaan perpustakaan dapat melalui registrasi *onsite* dengan formulir permohonan.
- Jumlah pemustaka, memiliki setidaknya dalam setiap bulan pada 1 tahun paling sedikit 150 orang.
- Peminjaman, jumlah koleksi pada perpustakaan yang dipinjam dalam setiap bulan pada 1 tahun paling sedikit 150 eksemplar.

2.2.3. Standar Ruang Perpustakaan

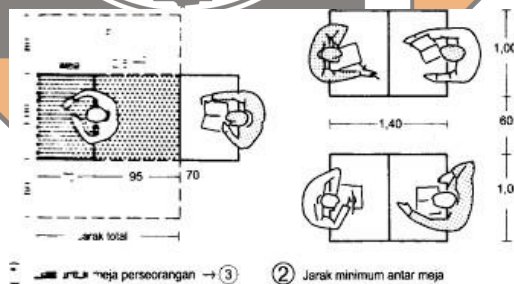
Menurut Ernst Neufert di dalam buku Data Arsitek Jilid Ke-2 menjelaskan bagaimana standar ruang perpustakaan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Jarak minimal untuk lorong jalan

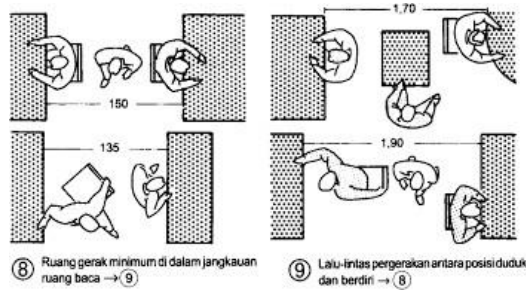
Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)

Setiap rak akan terdiri dari 5 atau 6 bidang rak yang telah disusun ke atas. Tinggi dari suatu rak adalah dengan ketinggian maksimalnya yaitu $1,80 \text{ m}^3$. Dalam satu bidang rak bisa mencapai hingga 30 jilid bahan bacaan yang ada, serta 33 jilid bacaan ringan atau 35 jilid bacaan anak-anak. Lorong pada rak harus memiliki jarak sekurang-kurangnya adalah 3 m, begitu juga dengan relung untuk memindahkan koleksi buku-buku ke dalam rak dengan menggunakan kereta dorong yang memiliki ukuran 92/99/50 cm. Dengan adanya kereta dorong pada perpustakaan akan memudahkan dalam penggunaan lift untuk mengantarkan bahan bacaan/buku.



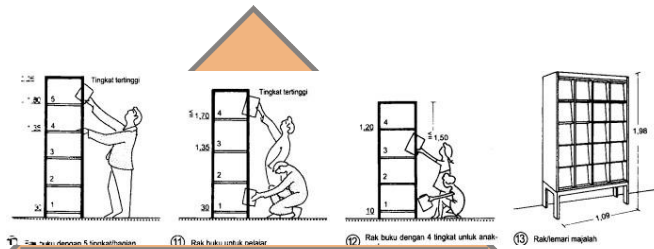
Gambar 2.2 Jarak minimal antar meja

Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)



Gambar 2.3 Ruang gerak pada ruang baca

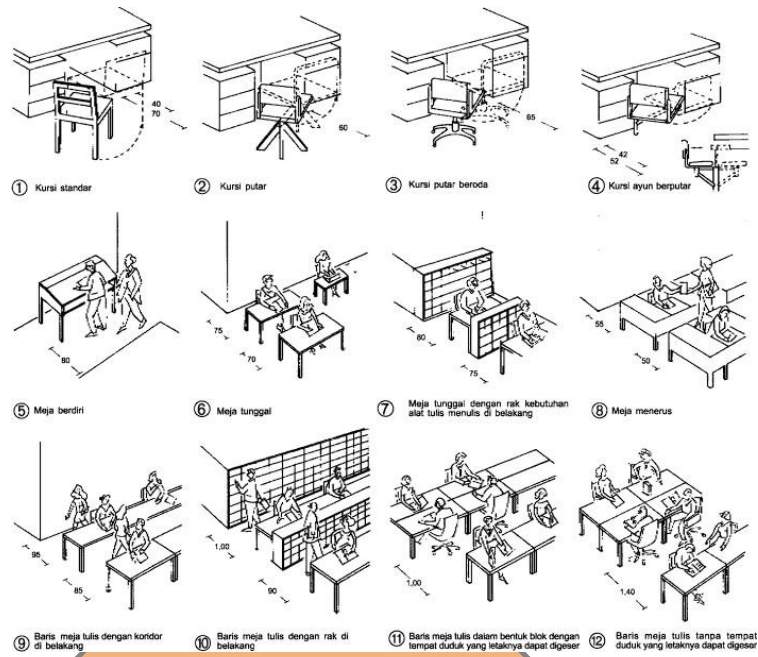
Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)



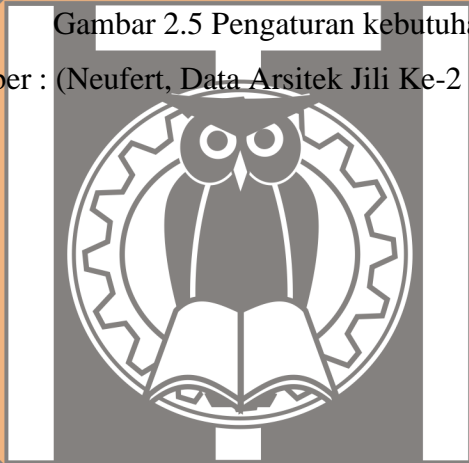
Gambar 2.4 Standar ukuran rak

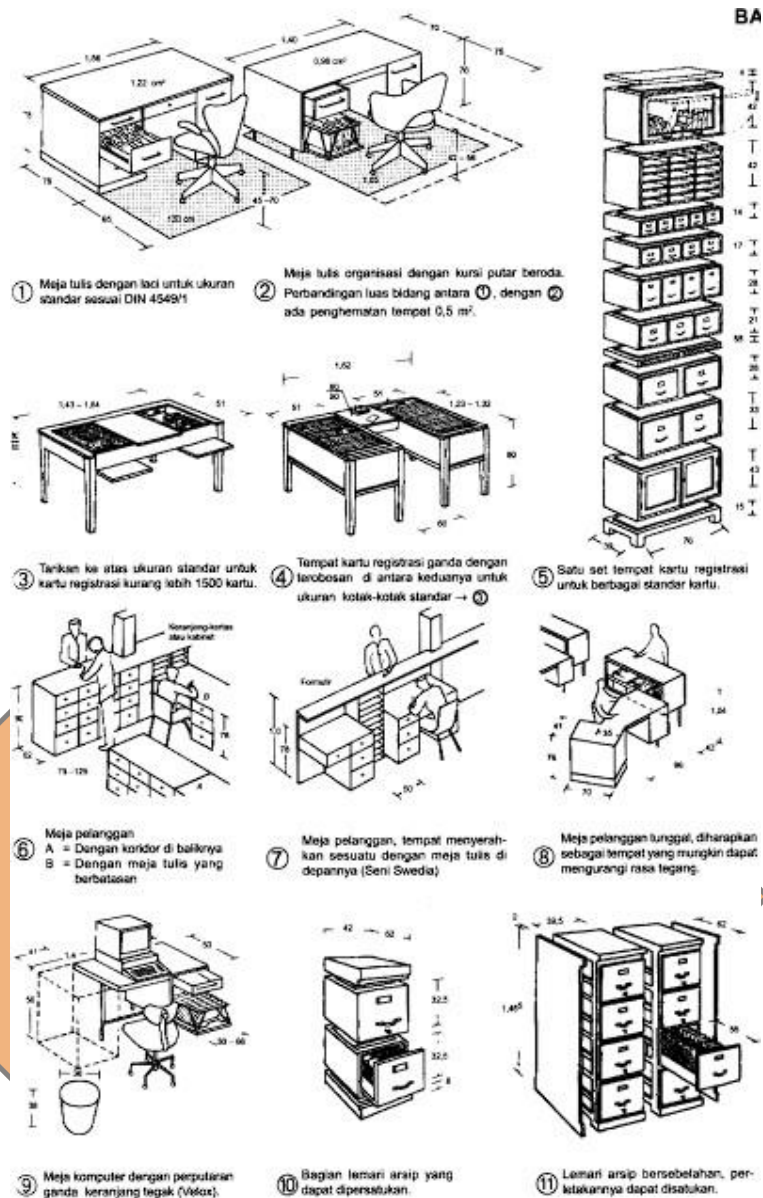
Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)

Pembagian cahaya pada tempat diharuskan memiliki rasio perbandingan 10 : 3 : 1 (buku – permukaan meja – latar belakang). Kantor dan administratif 250 -500 Lx, gudang 150 – 300 Lx, ruang tunggu 100 – 330 Lx dan ruang kerja perseorangan dan ruang karto katalog 300 – 850 Lx. Lalu untuk pengaturan udara pada ruang baca atau ruang dengan pencapaian bebas 20 – 22⁰C.



Gambar 2.5 Pengaturan kebutuhan tempat
Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)





Gambar 2.6 Meja dan kursi administrasi

Sumber : (Neufert, Data Arsitek Jili Ke-2 Tahun 1991, 2024)

2.3. Tinjauan Arsitektur *Hybrid*

Arsitektur merupakan suatu bidang dalam ilmu pengetahuan yang berbeda dengan ilmu-ilmu pengetahuan mutlak lainnya. Tidak seperti ilmu pengetahuan lainnya, seperti fisika, biologi atau pun matematika yang memiliki sebuah teori murni lainnya, Arsitektur juga merupakan bentuk dari pemahaman dan penalaran yang ditemukan oleh para ilmuwan yang melakukan proses dalam menghasilkan sebuah karya desain. Dalam indentitas atau gaya arsitektur, terdapat berbagai cabang *style* yang lahir dari berbagai pemikiran para arsitek

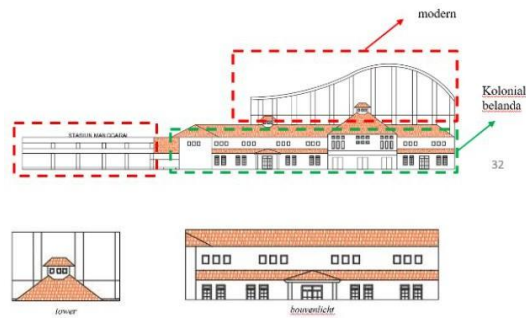
yang menggunakannya. Misalnya, arsitektur kontemporer yang lahir pada era pasca modern ditahun 1940-an. Didalamnya arsitektur kontemporer memiliki ciri dan jenis *style* yang berbeda-beda. Dalam arsitektur kontemporer juga terdapat beberapa jenis konsep yang digunakan oleh para arsitek sebagai konsep dasar dari sebuah karya arsitektur, salah satunya adalah.

1. Arsitektur *hybrid* yang merupakan sebuah karya desain bangunan dengan campuran yang berbeda.
2. Arsitektur *logis* adalah hasil dari sebuah pemikiran yang sederhana.
3. Dan Arsitektur *metafora* yang berasal dari sebuah perjalanan kehidupan sehari-hari.

Hybrid adalah teori yang menggabungkan serta menggabungkan 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda sehingga menjadi suatu fungsi serta bentuk yang baru. Sedangkan arsitektur *hybrid* sendiri merupakan sebuah metode yang mulai muncul pada era post modern dengan memadukan atau menggabungkan dua atau berbagai jenis elemen arsitektur untuk menciptakan sesuatu bentuk yang baru.

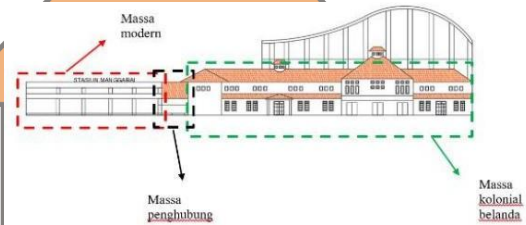
Ningsar & Erdiono menjelaskan bahwa karakteristik dari hibrida dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu, *quotation*, manipulasi dan penggabungan (Erdiono, 2012).

1. *Quotation*, yaitu memiliki perbedaan dalam bentuk dan elemen dari masa lalu yang dianggap memiliki potensial untuk diangkat kembali. Dengan makna dari bentuk dan elemen arsitektur yang diasumsikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.
2. Modifikasi, adalah hasil dari *quotation* yang akan dimodifikasi dengan cara mengubah, menggeser atau memutarbalikkan suatu makna yang sudah ada.
3. Sedangkan penggabungan (*unifikasi*), merupakan penggabungan dengan menyatukan beberapa elemen yang sebelumnya telah dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan.



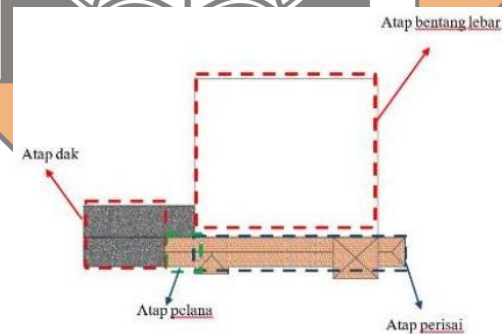
Gambar 2.7 Contoh *Quotation*

Sumber : (Dhia Faudzan Ramadhan, Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Transportasi Studi Kasus Stasiun Manggarai, 2023)



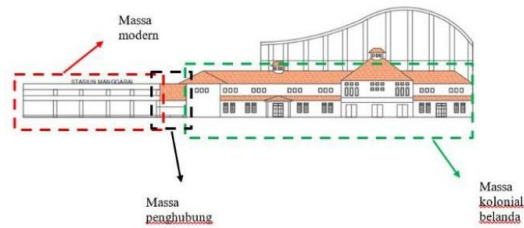
Gambar 2.8 Contoh Manipulasi dan modifikasi

Sumber : (Dhia Faudzan Ramadhan, Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Transportasi Studi Kasus Stasiun Manggarai, 2023)



Gambar 2.9 Contoh Penggabungan (*unifikasi*) Pada Bagian Atap

Sumber : (Dhia Faudzan Ramadhan, Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Transportasi Studi Kasus Stasiun Manggarai, 2023)



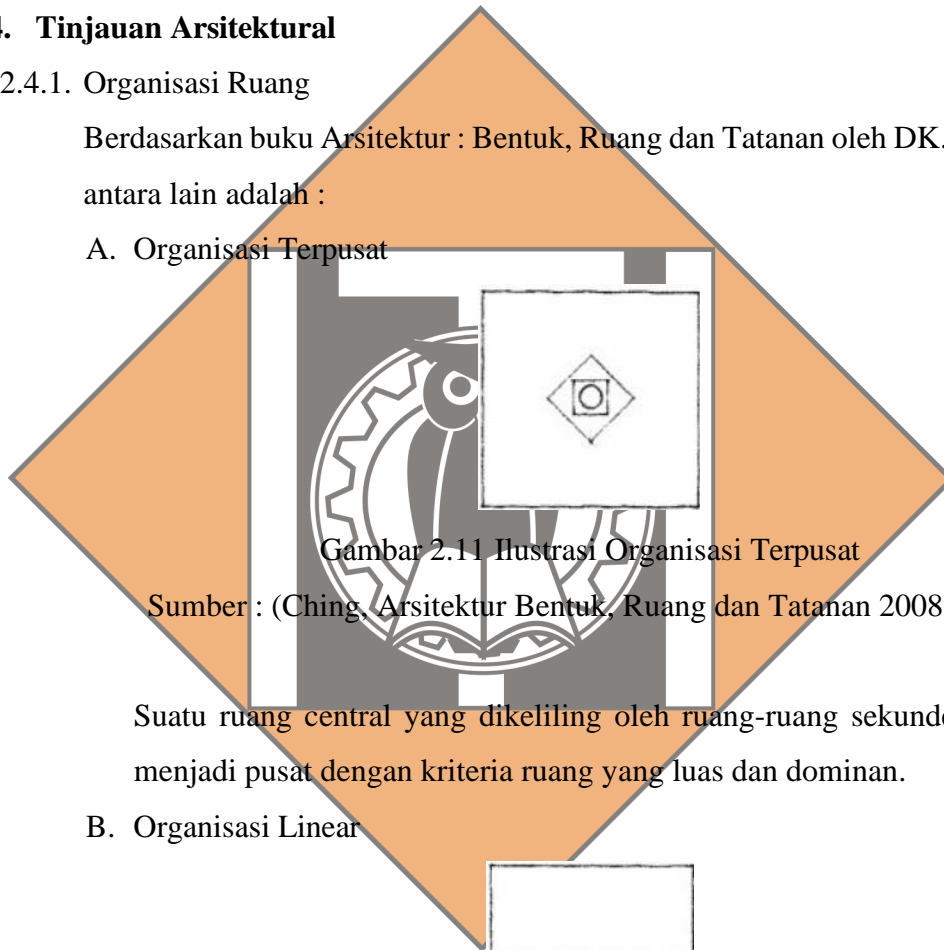
Gambar 2.10 Penggabungan (*unifikasi*) Pada Bagian Tampak
Sumber : (Dhia Faudzan Ramadhan, Kajian Konsep Arsitektur Hybrid
Pada Bangunan Transportasi Studi Kasus Stasiun Manggarai, 2023)

2.4. Tinjauan Arsitektural

2.4.1. Organisasi Ruang

Berdasarkan buku Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan oleh DK. Ching, antara lain adalah :

A. Organisasi Terpusat

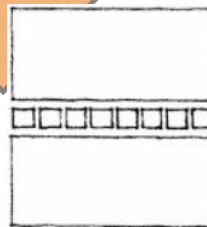


Gambar 2.11 Ilustrasi Organisasi Terpusat

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

Suatu ruang central yang dikelilingi oleh ruang-ruang sekunder yang menjadi pusat dengan kriteria ruang yang luas dan dominan.

B. Organisasi Linear

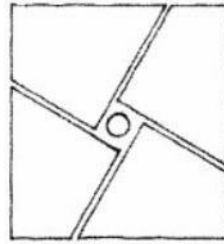


Gambar 2.12 Ilustrasi Organisasi Linear

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

Ruang yang saling terhubung langsung atau ruang yang dihubungkan dengan linear yang berbeda.

C. Organisasi Radial

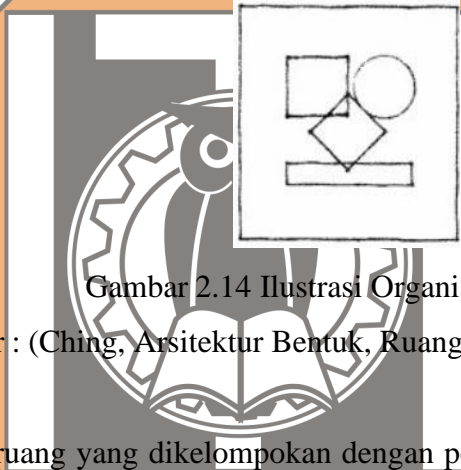


Gambar 2.13 Ilustrasi Organisasi Radial

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

Gabungan antara terpusat dan linear, yang dimana ruang terpusat menjadi central dan dihubungkan dengan ruang-ruang linear yang memanjang dengan bentuk arah jari-jari.

D. Organisasi Cluster

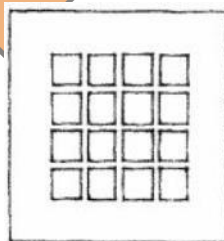


Gambar 2.14 Ilustrasi Organisasi Cluster

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

Bentuk ruang yang dikelompokkan dengan pendekatan fisik ruang atau pembagian suatu tanda yang berulang dengan memiliki fungsi sejenis atau sifat visual yang sama.

E. Organisasi Grid



Gambar 2.15 Ilustrasi Organisasi Grid

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

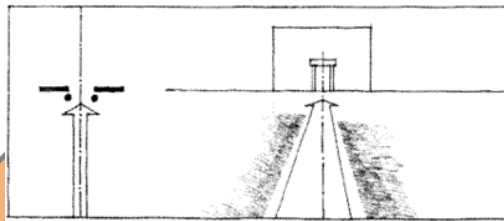
Suatu ruang yang diorganisir dalam bentuk pola atau bidang grid tiga dimensi yang sudah diatur antara hubungan ruangnya.

2.4.2. Elemen – Elemen Sirkulasi

Berdasarkan buku Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan oleh DK. Ching, antara lain adalah :

A. Pencapaian

- Langsung

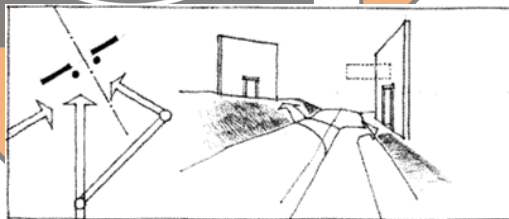


Gambar 2.16 Ilustrasi Pencapaian : Langsung

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

Pencapaian secara langsung akan mengarah ke pintu masuk bangunan dengan sebuah jalur yang lurus segaris dengan alur sumbu pada bangunan. Tujuan dari pencapaian secara langsung ini sangat jelas karena tampak langsung dengan fasad bangunan.

- Tidak Langsung

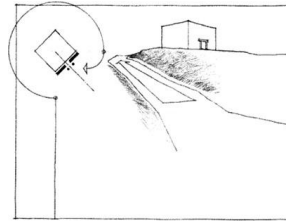


Gambar 2.17 Ilustrasi Pencapaian : Tidak Langsung

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

Pencapaian secara tidak langsung dapat dilakukan dari berbagai perspektif bangunan.

- Berputar



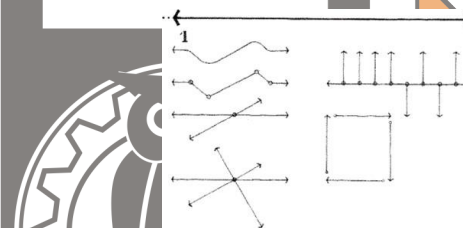
Gambar 2.18 Ilustrasi Pencapaian : Berputar

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Pencapaian secara berputar dapat memungkinkan melihat wujud keseluruhan pada bangunan, alur jalan yang mengelilingi bangunan memperjelas posisi.

B. Konfigurasi Jalur

- Linear

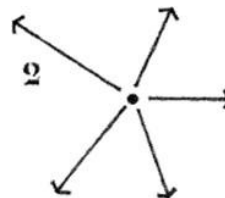


Gambar 2.19 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Linear

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Konfigurasi jalur secara linear yang bergerak dalam pola garis lurus atau hampir lurus. Ini mengacu pada pergerakan suatu objek dalam jalur yang tidak melibatkan perubahan arah yang signifikan, namun jalan dapat berupa lengkung atau berbelok arah.

- Radial

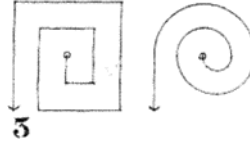


Gambar 2.20 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Radial

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Konfigurasi jalur secara radial ini membuat jalan-jalan yang lurus, tetapi berkembang dari titik pusat atau berhenti titik pusat lainnya.

- Spiral



Gambar 2.21 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Spiral

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

Konfigurasi jalur secara spiral memiliki rute yang hanya tinggal memutar, berasal dari titik pusat yang mengelilingi dengan jarak yang tidak berubah.

- Grid

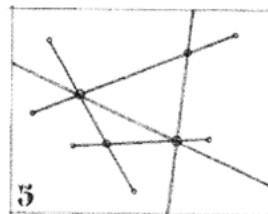


Gambar 2.22 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Grid

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

Konfigurasi jalur secara grid yang memiliki dua pasang jalan yang sejajar yang saling berpotongan dengan jarak yang sama sehingga menciptakan sebuah bujur sangkar.

- Jaringan



Gambar 2.23 Ilustrasi Konfigurasi Jalur : Jaringan

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan 2008, 2024)

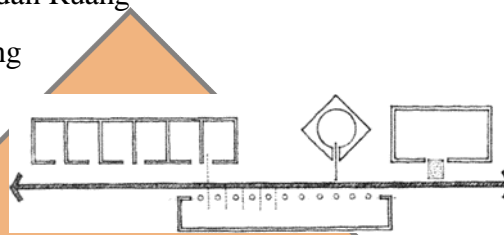
Konfigurasi jalur secara jaringan adalah suatu konfigurasi yang menghubungkan jalan-jalan dari titik-titik berpotongan di dalam ruang.

- Gabungan

Konfigurasi jalur secara gabungan pola yang mejadi pusat kegiatan, jalur masuk serta tempat sirkulasi, semua titik pusat memiliki kejelasan jalur pergerakan malalui bangunan.

C. Hubungan Jalur dan Ruang

- Melalui Ruang



Gambar 2.24 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang : Melalui Ruang

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

- Menembus Ruang



Gambar 2.25 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang :
Menembus Ruang

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

- Berakhir dalam Ruang

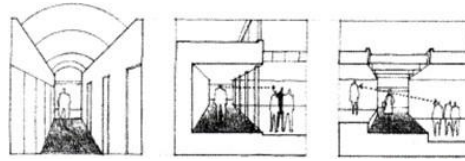


Gambar 2.26 Ilustrasi Hubungan Jalur dan Ruang : Berakhir dalam Ruang

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008, 2024)

D. Bentuk Ruang Sirkulasi

- Tertutup

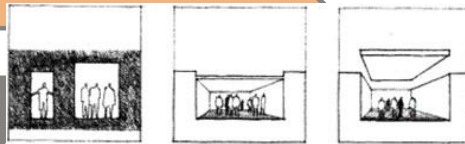


Gambar 2.27 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Tertutup

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Bentuk ruang sirkulasi secara tertutup merupakan bentuk galeri atau koridor yang memiliki kaitan dengan ruang dalam menghubungkan pintu pada bidang sisi dinding.

- Terbuka pada Satu Sisi

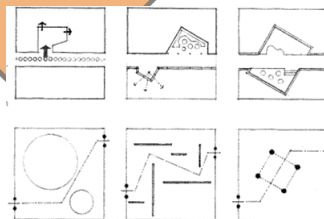


Gambar 2.28 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Terbuka pada Satu Sisi

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Bentuk ruang sirkulasi secara terbuka pada satu sisi membentuk balkon yang memberikan kondisi visual dengan ruang-ruang yang dihubungkan.

- Terbuka pada Kedua Sisi



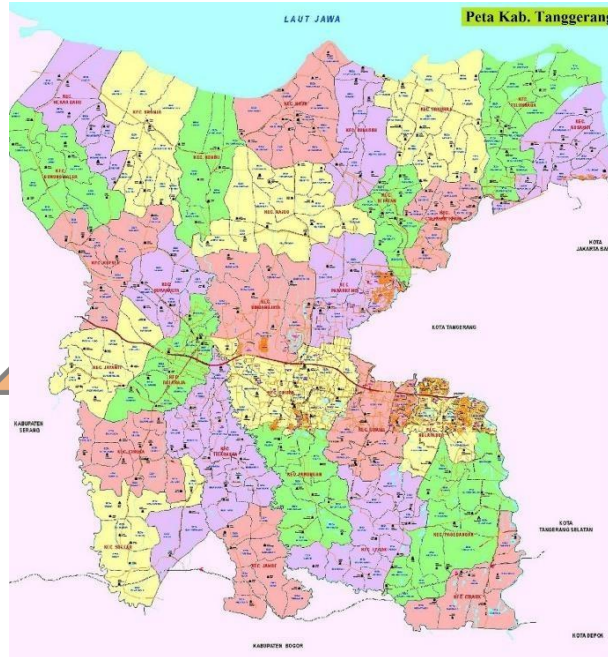
Gambar 2.29 Ilustrasi Bentuk Ruang Sirkulasi : Terbuka pada Kedua Sisi

Sumber : (Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan 2008,
2024)

Bentuk ruang sirkulasi secara terbuka pada kedua sisi membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembus.

2.5. Tinjauan Kabupaten Tangerang

2.5.1. Kondisi Geografis



Gambar 2.30 Peta Kabupaten Tangerang

Sumber : (Dinas PUPR Provinsi Banten, 2024)

Secara geografis, Kabupaten Tangerang adalah bagian dari wilayah administratif Provinsi Banten yang berada antara 6°00 - 6°20 lintang selatan dan 106°20 – 106°43 bujur timur, dengan memiliki Batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Pada sisi utara Kabupaten Tangerang berbatasan langsung dengan Laut Jawa;
- Pada sisi timur berbatasan dengan Jakarta, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan;
- Serta pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor;
- Dan sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Lebak.

Jarak yang ditempuh antara Kabupaten Tangerang dan Jakarta adalah 30 km, yang bisa ditempuh dalam waktu ± 1 jam. Kedua wilayah tersebut dihubungkan dengan jalur lalu lintas darat bebas hambatan, yaitu Jalan Tol

Jakarta – Merak. Luas wilayah Kabupaten Tangerang adalah 992,28 km² yang terdiri 29 kecamatan, 246 desa dan 28 kelurahan. Di Tangerang terdapat sejumlah sungai besar dan kecil yang mengalir dari selatan ke arah utara sesuai dengan arah penurunan permukaan tanah. Sungai-sungai yang terdapat di Tangerang antara lain adalah, Cisadane, Cidurian Cimanceuri, Cirarab, Kali Angek, dan Pesanggrahan.

2.5.2. Kondisi Topografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tangerang merupakan dataran rendah, memiliki topografi yang relative datar dengan kemiringan tanah rata-rata 0-3% dengan ketinggian antara 0-85 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah berada di bagian utara dengan ketinggian berkisar antara 0-25 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi dari bagian tengah ke arah selatan dengan ketinggian berkisar lebih dari 25 meter di atas permukaan laut. Dengan kemiringan tanah rata-rata 0-3% menurun ke arah utara.

2.5.3. Kondisi Administratif



Gambar 2.31 Peta Kondisi Administratif Kabupaten Tangerang

Sumber : (Dinas PUPR Provinsi Banten, 2024)

Kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah sebesar 959,61 km² atau 95,961 hektar, ditambah dengan kawasan reklamasi pantai seluas ±9.000 hektar dan memiliki garis pantai sepanjang ± 51 km. Sehingga secara administrative Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah tingkat II yang menjadi bagian dari wilayah pemerintahan Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang memiliki 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa.

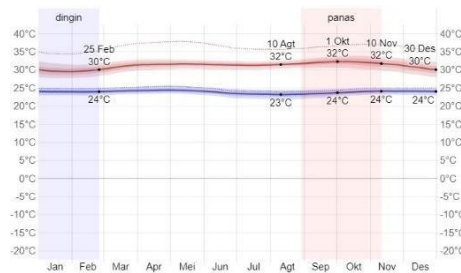
**Tabel 2.7 Luas Wilayah Menurut Kecamatan
 Di Kabupaten Tangerang**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Kec. Cisoka	26,98 km ²	2,81 %
2	Kec. Solear	29,01 km ²	3,02 %
3	Kec. Tigaraksa	48,74 km ²	5,08 %
4	Kec. Jambe	26,02 km ²	2,71 %
5	Kec. Cikupa	42,68 km ²	4,45 %
6	Kec. Panongan	34,93 km ²	3,64 %
7	Kec. Curug	27,41 km ²	2,86 %
8	Kec. Kelapa Dua	24,38 km ²	2,54 %
9	Kec. Legok	35,13 km ²	3,66 %
10	Kec. Pagedangan	45,69 km ²	4,76 %
11	Kec. Cisauk	27,77 km ²	2,89 %
12	Kec. Pasar Kemis	25,92 km ²	2,7 %
13	Kec. Sindang Jaya	37,15 km ²	3,87 %
14	Kec. Balaraja	33,56 km ²	3,5 %
15	Kec. Jayanti	23,89 km ²	2,49 %
16	Kec. Sukamulya	26,94 km ²	2,81 %
17	Kec. Kresek	25,97 km ²	2,71 %
18	Kec. Gunung Kaler	29,63 km ²	3,09 %
19	Kec. Kronjo	44,23 km ²	4,61 %
20	Kec. Mekar Baru	23,82 km ²	2,48 %
21	Kec. Mauk	51,42 km ²	5,36 %
22	Kec. Kemiri	32,7 km ²	3,41 %
23	Kec. Sukadiri	24,14 km ²	2,52 %
24	Kec. Rajeg	53,7 km ²	5,6 %
25	Kec. Sepatan	17,32 km ²	1,81 %
26	Kec. Sepatan Timur	18,27 km ²	1,9 %
27	Kec. Pakuhaji	51,87 km ²	5,41 %
28	Kec. Teluk Naga	40,58 km ²	4,23 %
29	Kec. Kosambi	29,76 km ²	3,1 %
	Total	959,61 km²	100 %

Sumber : (Kabupaten Tangerang dalam angka tahun 2020, 2024)

2.5.4. Klimatologi

A. Suhu Udara

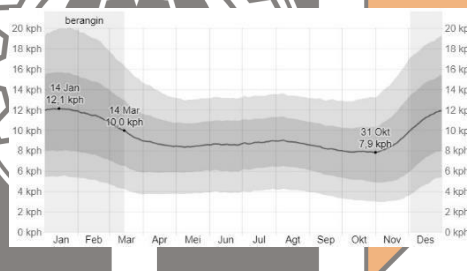


Gambar 2.32 Riwayat Suhu Udara Kabupaten Tangerang

Sumber : (Weatherspark, 2024)

Grafik pada gambar diatas menunjukkan suhu terendah Kecamatan Sepatan Timur berada pada bulan agustus dimana suhunya mencapai $\pm 23^{\circ}\text{C}$, sementara suhu tertinggi berada pada awal bulan oktober sebesar $\pm 32^{\circ}\text{C}$.

B. Kecepatan Angin

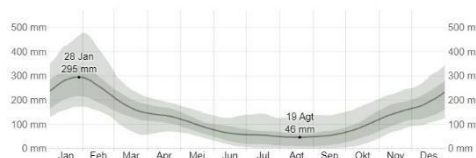


Gambar 2.33 Riwayat Kecepatan Angin Kabupaten Tangerang

Sumber : (Weatherspark, 2024)

Kecepatan angin tiap bulan pada tahun 2024 di Kecamatan Sepatan Timur dapat dilihat pada grafik diatas, dimana kecepatan rata-ratanya sekitar ± 8 kph.

C. Curah Hujan

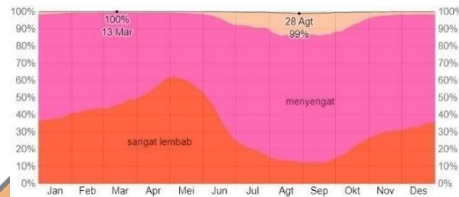


Gambar 2.34 Riwayat Curah Hujan Kabupaten Tangerang

Sumber : (Weatherspark, 2024)

Curah hujan sepanjang tahun di Kecamatan Sepatan Timur dapat dilihat pada grafik diatas, dimana bulan memiliki curah hujan terbanyak berada di akhir bulan januari sebesar 295 milimeter, sedangkan bulan dengan curah hujan paling sedikit berada di bulan agustus dengan curah hujan 46 milimeter.

D. Kelembaban



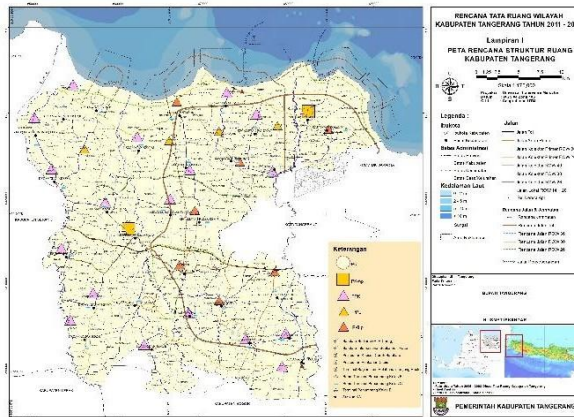
Gambar 2.35 Riwayat Kelembaban Kabupaten Tangerang

Sumber : (Weatherspark, 2024)

Kelembaban sepanjang tahun di Kecamatan Sepatan Timur dapat dilihat pada grafik diatas, dimana bulan dengan kelembaban yang sangat lembab berada pada awal bulan mei mencapai 60% sedangkan lembab berada pada akhir bulan agustus sebesar 100%.

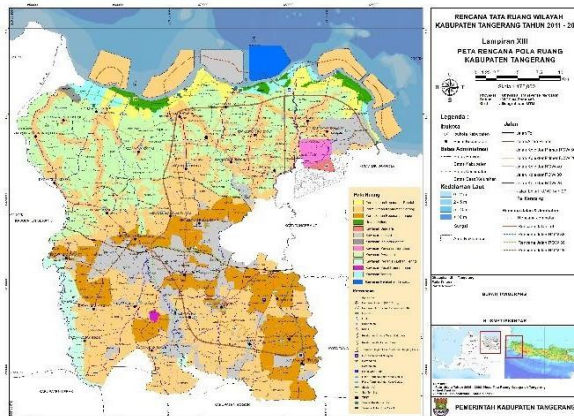
2.5.5. Rencana Tata Ruang Wilayah

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No. 09 Tahun 2020 tentang Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No. 13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031 menjelaskan bahwa struktur ruang wilayah Kabupaten Tangerang meliputi pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara hierarkis memiliki hubungan yang fungsional.



Gambar 2.36 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tangerang
Sumber : (Dinas PUPR Provinsi Banten, 2024)

Kabupaten Tangerang menekankan pengembangan wilayah khusus dalam hal-hal yaitu, permukiman dengan kepadatan penduduk tingkat tinggi, sedang, rendah, sebagai hutan lindung, serta merupakan kawasan industri, kawasan industri maritim, kawasan pusat pemerintahan, kawasan pertanian, kawasan perikanan, dan lain-lain sebagainya. Dan dalam pusat pengembangan permukiman yang dimana biasanya akan mengikuti pola jalan yang tersedia sebagai fasilitas penunjang seperti halnya, sistem jaringan air, transportasi, drainase serta utilitas.



Gambar 2.37 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang
Sumber : (Dinas PUPR Provinsi Banten, 2024)

Untuk peta rencana pola ruang dimana permukiman ditunjukkan pada warna orange sebagai permukiman dengan kepadatan penduduk tingkat tinggi sedangkan warna kuning merupakan kepadatan penduduk tingkat rendah.

2.6. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini.

2.6.1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Gambar 2.38 Fasad Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : (Herawati, 2023)

A. Profil Perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia atau Perpusnas adalah Lembaga Pemerintah Nonkementrian yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan. Didirikan pada 17 Mei 1980 dan dibangun kembali serta diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 14 september 2017 yang memiliki 24 lantai dan menjadikan perpustakaan tertinggi di dunia dengan ketinggian 126,3 m dan luas bangunan 20.971 m² dari luas lahan

11.975 m². Menggunakan pendekatan hybrid dengan konsep berdesain *diamond* yang melambangkan bentuk yang tidak ternilai, kekayaan dan pengetahuan yang tidak ada habisnya serta menaklukkan semua orang, dirancang oleh Viktor Kramarenko dan Mikhail Vinogradov. Perpustakaan tidak hanya menyediakan tepat koleksi buku, tetapi memiliki fasilitas seperti, ruang teater, layanan audiovisual, area budaya membaca, pusat data, layanan koleksi buku langka serta menjadi lokasi kantor Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Perpustakaan berada di Layanan Perpustakaan Umum, Gedung Plaza Perpustakaan, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 dan Sekretariat Jl. Salembang Raya No. 28A, Kota Jakarta Pusat.

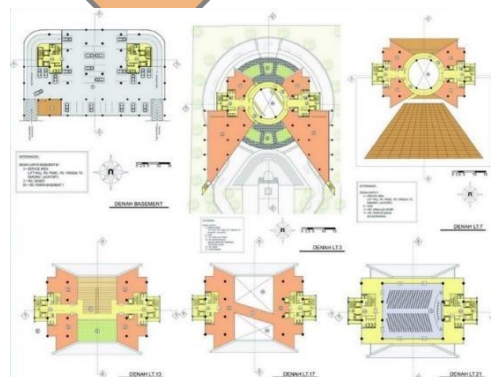
B. Keadaan Tapak dan Lingkungan Sekitar



Gambar 2.39 Site Plan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)

C. Denah Bangunan



Gambar 2.40 Denah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)



Gambar 2.41 Tampak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

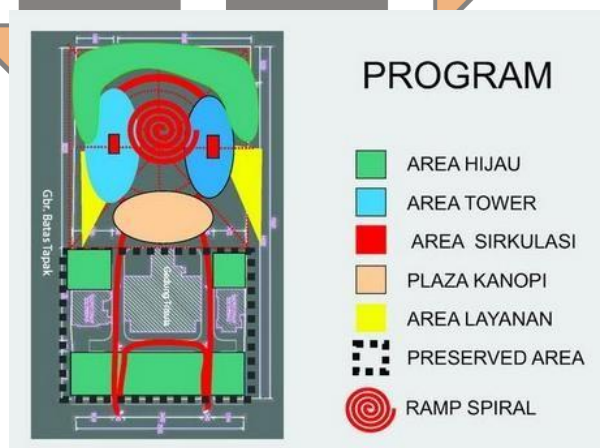
Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)



Gambar 2.42 Potongan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)

D. Strukur Organisasi Ruang



Gambar 2.43 Organisasi Ruang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)

E. Program dan Layanan

Perpusnas tidak hanya menjadi tempat koleksi buku saja tetapi memiliki berbagai fasilitas lainnya, berikut adalah layanan yang ada di perpustakaan :

- Lt.1 : Lobby utama, cafe, dan ruang penyimpanan tas/loker.
- Lt.2 : Ruang layanan keanggotaan perpustakaan, layanan informasi dan pengaduan, ruang media center dan auditorium.
- Lt.3 : Layanan koleksi buku Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
- Lt.4 : Ruang pameran dan kantin.
- Lt.5 : Perkantoran.
- Lt.6 : Pusat data dan masjid.
- Lt.7 : Layanan anak, layanan lansia dan difabel, musholla.
- Lt.8 : Layanan audiovisual dan microfilm.
- Lt.9 : Layanan naska nusantara.
- Lt.10-11 : Penyimpanan koleksi monograf tertutup.
- Lt.12-13 : Ruang baca koleksi monograf tertutup, mushollah.
- Lt.14 : Layanan koleksi buku langka.
- Lt.15 : Layanan referensi, koleksi online dan ilmu perpustakaan.
- Lt.16 : Layanan koleksi foto, peta dan lukisan.
- Lt.17-18 : Kantor akademi ilmu pengetahuan Indonesia.
- Lt.19 : Layanan multimedia, mushollah.
- Lt.20 : Layanan koleksi berkala muktahir dan mancanegara.
- Lt.21 : Layanan koleksi monograf terbuka (klas 000-499).
- Lt.22 : Layanan koleksi monograf terbuka (klas 500-999).
- Lt.23 : Layanan koleksi majalah terjilid
- Lt.24 : Layanan koleksi budaya nusantara, *executive lounge*, dan ruang penerimaan tamu mancanegara.

Perpusnas juga memiliki beberapa program, di antaranya :

- **Penguatan literasi keluarga**, program yang berbasis digital mobile yang bertujuan untuk memberikan akses informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia.
- **Pelibatan masyarakat**, menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di berbagai bidang.
- **Promosi**, melakukan berbagai kegiatan promosi agar semakin banyak orang yang merasakan manfaatnya dengan hadirnya perpustakaan.

Selain program-program tersebut perpunas juga memiliki program dan layanan lainnya, seperti BintangPusnas Edu, iPunas, Keanggotaan, e-Resources, Wisata Virtual Taman Perpustakaan Nasional, Video Profil Layanan Berbasis TIK, Sistem Informasi Pelaporan Pelanggaran, Agenda Kegiatan Gedung Layanan, LAPOR! dan Virtual Tour Gedung Layanan.

F. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*

1. *Quotation*

Pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terlihat memiliki gaya arsitektur modern dan gaya arsitektur kolonial. Pada gaya arsitektur modern menggunakan unsur bentuk persegi dan bentuk simetris dan terdapat material kaca pada bagian depan bangunan. Sedangkan pada gaya arsitektur kolonial terlihat memiliki atap yang berbentuk perisai atau limasan.

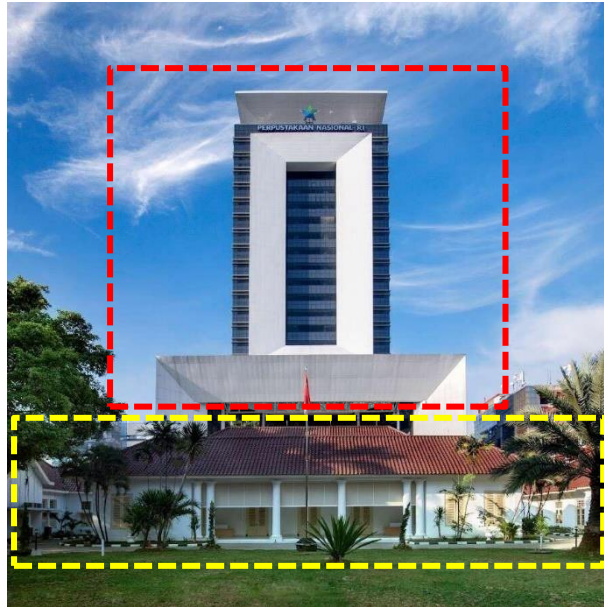


Gambar 2.44 Tampak Depan Perpusnas

Sumber : (Atourin, 2024)

2. Modifikasi

Setelah dilakukan metode quotation maka metode selanjutnya adalah metode modifikasi. Sehingga elemen-elemen arsitektur yang selanjutnya dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah atau memutarbalikan makna yang telah ada. Pada perpustakaan nasional Republik Indonesia terlihat bahwa perpustakaan memiliki 2 massa yang berbeda, yang terdiri dari massa bangunan modern dan massa bangunan kolonial yang akan dihubungkan dengan sebuah massa penghubung sehingga menjadi satu kesatuan bangunan.

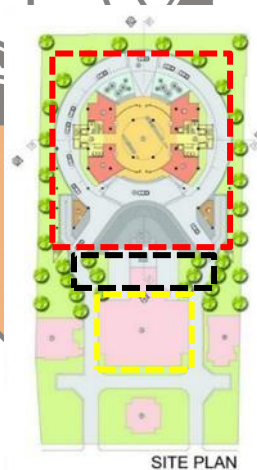


Gambar 2.45 Tampak Depan Perpunas

Sumber : (Atourin, 2024)

3. Penggabungan (*Unifikasi*)

Selanjutnya adalah penggabungan, menggabungkan beberapa elemen yang sudah dimodifikasi kedalam desain. Dimana dapat dilihat dari site plan perpustakaan bahwa terdapat dua massa bangunan yang memiliki penghubung.



Gambar 2.46 Site Plan Perpunas

Sumber : (Diwangkoro Studio Arsitektur, 2024)

2.6.2. Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini



Gambar 2.47 Fasad Perpustakaan Umum Daerah Jakarta - Cikini

Sumber : (Hasil Survey, 2024)

A. Profil Perpustakaan

Perpustakaan Umum Daerah Jakarta – Cikini atau Perpustakaan Cikini adalah perpustakaan dengan Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin yang berdiri pada tanggal 30 Mei 1977 di Kawasan Taman Ismail Marzuki yang diresmikan oleh Gubernur Jakarta, Ali Sadikin. Perpustakaan Cikini mengalami revitalisasi pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2022. Setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan cikini berubah menjadi bangunan *mix-used building* yaitu Gedung Panjang Taman Ismail Marzuki. Memiliki luas bangunan 10.000 m² serta memiliki 14 lantai pada Gedung Panjang dan Perpustakaan Cikini berada pada lantai 3 hingga lantai 5. Perpustakaan cikini dirancang oleh arsitek ternama yaitu Andra Martin. Fasilitas yang tersedia yaitu ruang baca terbuka dan pribadi, ruang computer, ruang diskusi, ruang siaran, area khusus anak-anak dengan dilengkapi permainan edukasi hingga ruang inklusif untuk pengunjung tunanetra untuk mengakses koleksi braille. Perpustakaan berlokasi di Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No. 73, RT. 8/RW. 2, Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat.

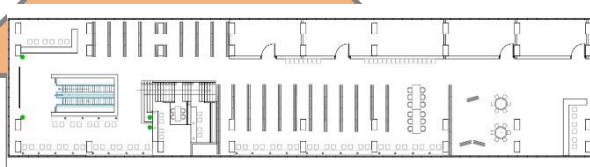
B. Keadaan Tapak dan Lingkungan Sekitar



Gambar 2.48 Site Plan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta - Cikini

Sumber : (CASA, 2024)

C. Denah Bangunan



Gambar 2.49 Denah Perpustakaan Umum Daerah Jakarta - Cikini

Sumber : (Hasil Survey, 2024)

D. Program dan Layanan

Perpustakaan cikini memiliki 14 lantai pada Gedung Panjang dan Perpustakaan Cikini berada pada lantai 3 hingga lantai 5. Fasilitas yang tersedia yaitu ruang baca terbuka dan pribadi, ruang computer, ruang diskusi, ruang siaran, area khusus anak-anak dengan dilengkapi permainan edukasi hingga ruang inklusif untuk pengunjung tunanetra untuk mengakses koleksi braille.

- Lantai 1 diperuntukan sebagai cafe dan bagian belakang digunakan sebagai Galeri Emiria Soenassa;
- Lantai 2 diperuntukan sebagai tempat recervasi dan bagian belakang digunakan sebagai Galeri Sindoedarsono Soedjojono;
- Lantai 3-5 diperuntukan sebagai ruang koleksi dan juga ruang baca;
- Tetapi pada lantai 4 bagian belakang digunakan sebagai Pusat Dokumen Sastra Hans Bague Jassin.

2.6.3. Kesimpulan Studi Preseden

Tabel 2.8 Kesimpulan Studi Preseden

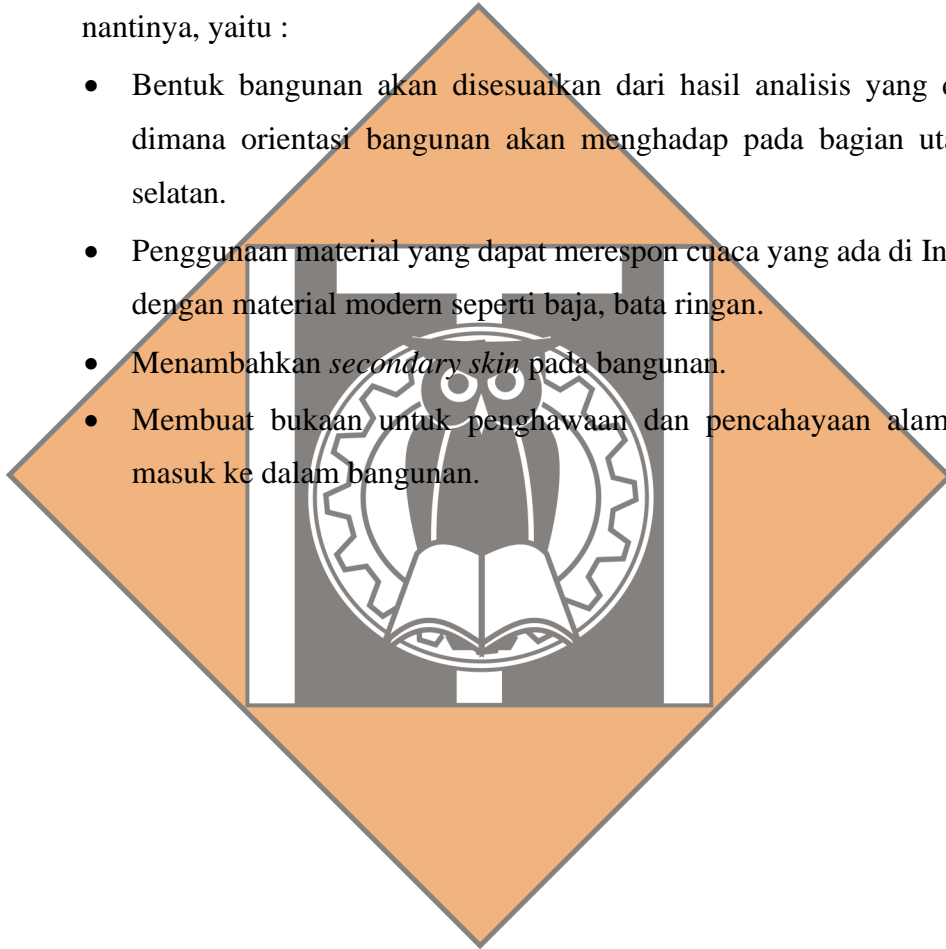
No	Analisis	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	Perpustakaan Umum Daerah Jakarta - Cikini
1	Lokasi	Gedung Plaza Perpustakaan Nasional, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 dan Sekretariat Jl. Salembang Raya No. 28A, Kota Jakarta Pusat	Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No. 73, RT. 8/RW. 2, Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
2	Bentuk Bangunan dan Jumlah Lantai	Perpusnas memiliki bentuk bangunan yang simetris dan terdapat 24 lantai.	Perpustakaan cikini memiliki bentuk bangunan persegi panjang dan memiliki 14 lantai.
3	Orientasi Bangunan	Orientasi bangunan perpusnas menghadap utara dan selatan. Pada bagian timur dan barat terdapat core.	Orientasi bangunan perpustakaan cikini menghadap barat daya dan timur laut, dengan jendela yang dipasang pada bagian tenggara dan barat laut.
4	Material Bangunan	Bangunan perpusnas memanfaatkan material yang lebih sustainability.	Bangunan perpustakaan cikini menggunakan material tropis yang memiliki responsif terhadap cuaca.
5	Pencahayaan	Bangunan perpusnas menggunakan pencahayaan buatan yang bersumber dari energi listrik yang digunakan oleh lampu pada malam hari.	Bangunan perpustakaan cikini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Dimana pencahayaan alami didapatkan langsung dari paparan matahari yang masuk kedalam bangunan, sedangkan pencahayaan buatan bersumber dari energi listrik yang akan dialirkan pada lampu.
6	Layanan	Perpusnas memiliki layanan yang paling	Perpustakaan cikini pun memiliki

		lengkap dibandingkan perpustakaan lainnya, dikarenakan sebagai pusat perpustakaan yang ada di Indonesia.	pelayanan yang memadai dari perpustakaan daerah untuk dapat dikunjungi dalam mencari referensi atau informasi.
--	--	--	--

Sumber : (Hasil Analisis Penulis, 2024)

Kesimpulan yang didapat dari studi preseden akan menjadi aspek-aspek yang akan diterapkan pada Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur nantinya, yaitu :

- Bentuk bangunan akan disesuaikan dari hasil analisis yang didapat, dimana orientasi bangunan akan menghadap pada bagian utara dan selatan.
- Penggunaan material yang dapat merespon cuaca yang ada di Indonesia dengan material modern seperti baja, bata ringan.
- Menambahkan *secondary skin* pada bangunan.
- Membuat bukaan untuk penghawaan dan pencahayaan alami dapat masuk ke dalam bangunan.

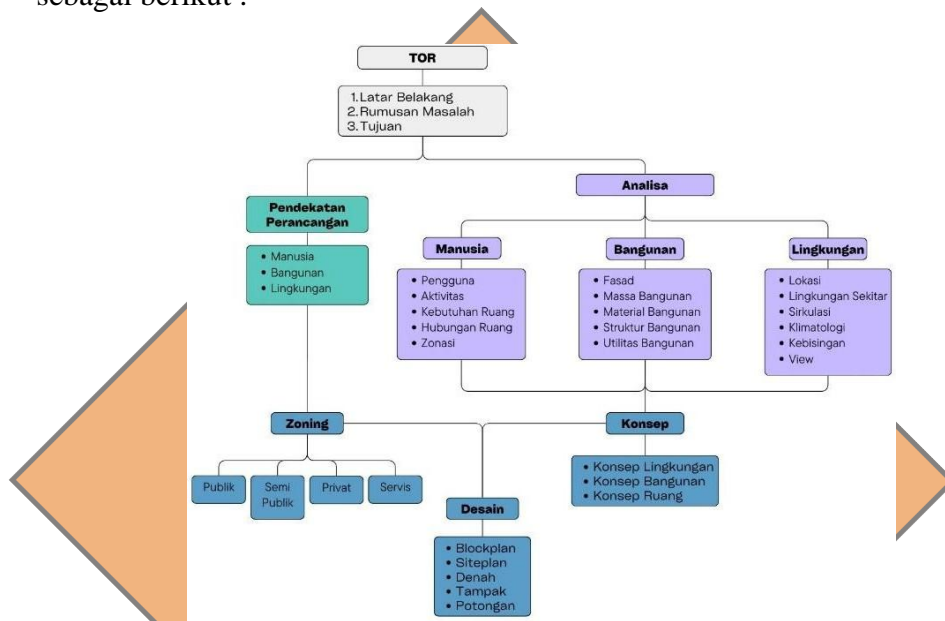


BAB III

METODE PERANCANAN

3.1. Metode Perancangan

Metode perancangan Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* secara garis besar digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Metode Perancangan

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

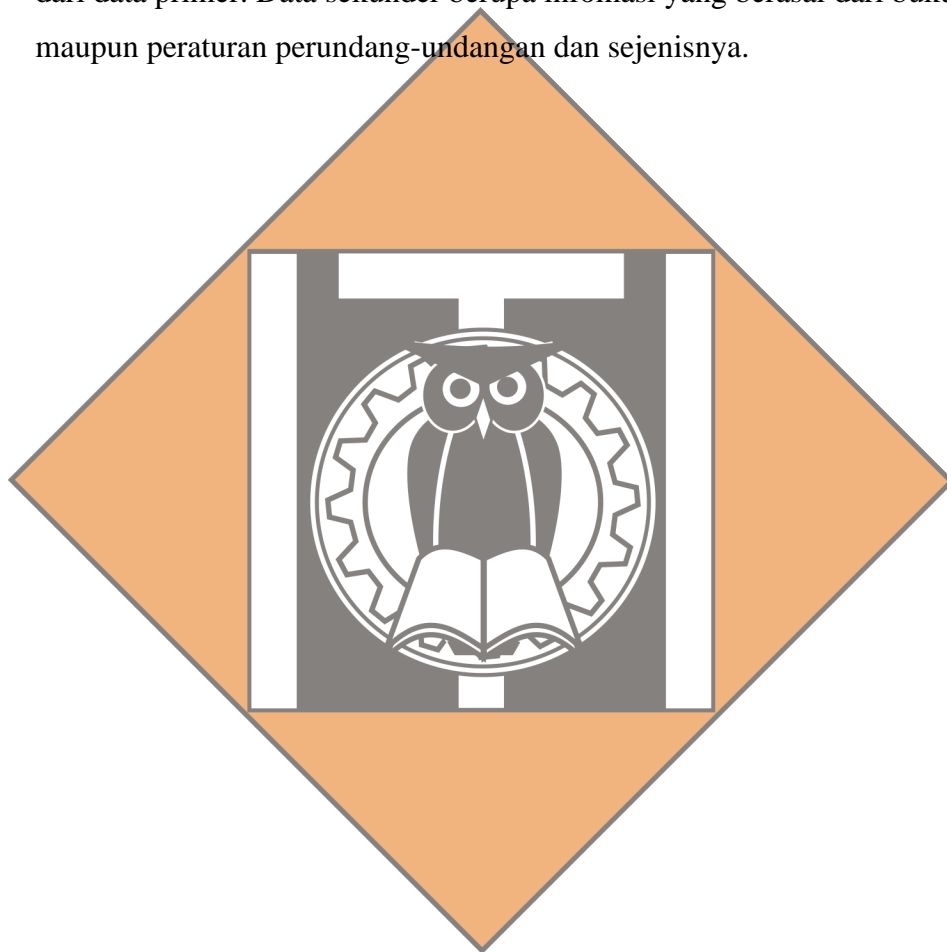
3.2. Metode Pendekatan

Metode perancangan menggunakan pendekatan arsitektur *hybrid* dengan menekankan pada karakteristik dari arsitektur *hybrid* itu sendiri, yaitu *quotation*, manipulasi dan modifikasi serta penggabungan/*unifikasi*. Maka dilakukannya evaluasi pada desain untuk mengetahui sistem penggunaan dari manusia, bangunan dan lingkungan, untuk memperhatikannya kenyamanan dan kebutuhan dari pengguna serta untuk mempertimbangkannya konsteks fisik dari lokasi yang digunakan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam perancangan akan menentukan sumber data yang akan digunakan dalam desain perancangan. Sehingga, dalam perancangan ini

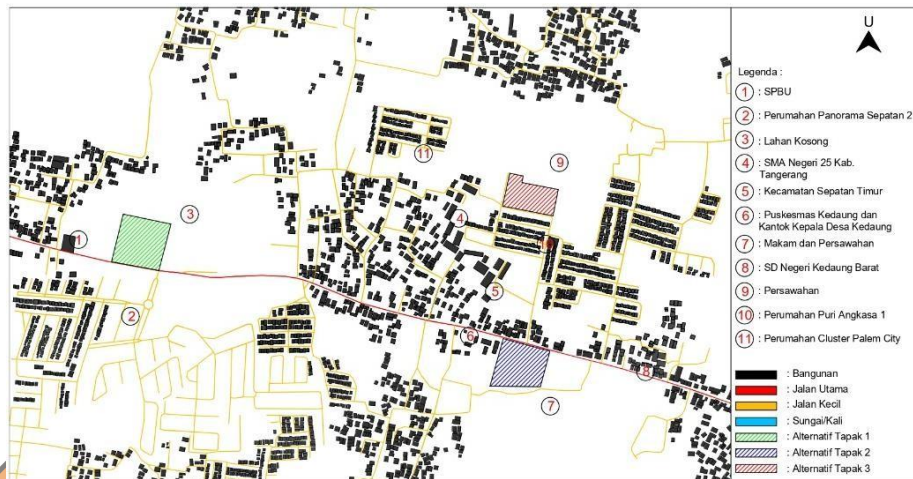
menggunakan 2 sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melalui pengamatan terhadap suatu objek hingga mendapatkan data dalam bentuk eksisting lokasi, kebutuhan ruang, kajian elemen bangunan, serta standar yang digunakan dan lain-lain yang dapat dijadikan sebuah informasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan berdasarkan kajian literatur sesuai dengan inti masalah dan kebutuhan informasi lanjutan yang dapat memperkuat data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder berupa informasi yang berasal dari buku, jurnal maupun peraturan perundang-undangan dan sejenisnya.



BAB IV ANALISIS

4.1. Analisis Tapak

4.1.1. Analisis Lokasi

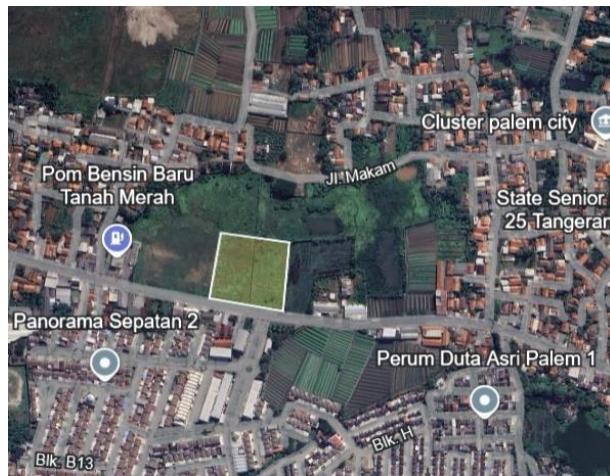


Gambar 4.1 Analisa Lokasi
Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Terdapat 3 alternatif tapak, dimana setiap lokasi alternatif tapak berdekatan. Pada 3 alternatif tapak tersebut berada di jalan utama yaitu Jalan Raya Gatot Subroto sehingga memudahkan untuk dilihat oleh masyarakat dan mempermudah dalam mencari transportasi umum seperti angkutan umum dan ojek online. Ketersediaan lahan kosong di sekitar alternatif tapak cukup banyak karena Kecamatan Sepatan Timur merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk sedang. Dan infrastruktur pada alternatif tapak cukup memadai seperti listrik, air bersih dan drainase.

4.1.2. Alternatif Tapak

A. Tapak 1



Gambar 4.2 Alternatif Tapak 1

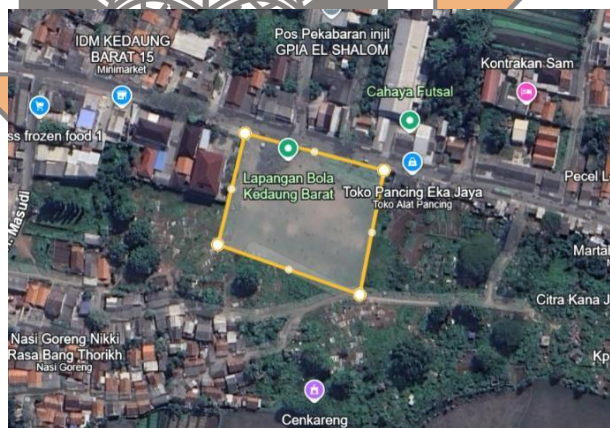
Sumber : (<https://earth.google.com>)

Lokasi Tapak : Jl. Raya Gatot Subroto, Tanah Merah, Kec.
Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten

Luas Tapak : 8.020 m²

Akseibilitas : Arah menuju Bandara Soekarno-Hatta

B. Tapak 2



Gambar 4.3 Alternatif Tapak 2

Sumber : (<https://earth.google.com>)

Lokasi Tapak : Jl. Raya Gatot Subroto, Kedaung Barat, Kec.
Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten

Luas Tapak : 6.300 m²

Akseibilitas : Arah menuju Bandara Soekarno-Hatta

C. Tapak 3



Gambar 4.4 Alternatif Tapak 3

Sumber : (<https://earth.google.com>)

Lokasi Tapak : Puri Angkasa 1 Jl. Raya Gatot Subroto,
 Kedaung Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab.
 Tangerang, Banten
 Luas Tapak : 9.230 m²
 Akseibilitas : Arah menuju Bandara Soekarno-Hatta

4.1.3. Pemilihan Tapak

Pemilihan Tapak dilakukan dengan membandingkan alternative tapak melalui standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Pemilihan Tapak

No	Aspek	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2	Alternatif Tapak 3
1	Aksesibilitas	Melalui Jl. Raya Gatot Subroto, Tanah Merah, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten.	Melalui Jl. Raya Gatot Subroto, Kedaung Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten	Masuk melalui Puri Angkasa 1 di Jl. Raya Gatot Subroto, Kedaung Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten
	Nilai	3	3	3

2	Infrastruktur	Cukup memadai listrik, air bersih dan drainase.	Cukup memadai listrik, air bersih dan drainase.	Cukup memadai listrik, air bersih tetapi drainase tidak tersedia.
	Nilai	3	3	3
3	Ketersediaan Lahan	Cukup banyak lahan yang terdapat pada tapak.	Cukup banyak lahan yang terdapat pada tapak, tetapi pada bagian kanan dan belakang merupakan makam.	Cukup banyak lahan yang terdapat pada tapak.
	Nilai	3	2	3
4	Transportasi	Transportasi yang tersedia angkutan umum dan ojek online.	Transportasi yang tersedia angkutan umum dan ojek online.	Transportasi yang tersedia ojek online.
	Nilai	3	3	3
5	Bangunan Sekitar	Terdapat SPBU dekat dengan tapak, serta jauh dari sekolah dan kantor pelayanan masyarakat.	Terdapat sekolah dari TK sampai SMA serta kantor pelayanan masyarakat.	Terdapat sekolah dari TK sampai SMA serta kantor pelayanan masyarakat.
	Nilai	2	3	3
	Total	14	14	15

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

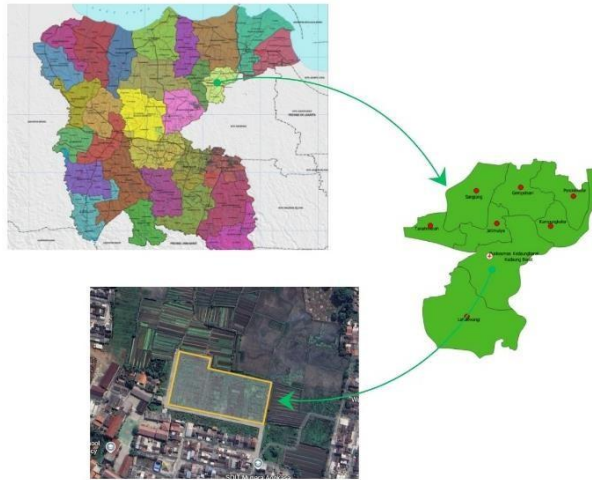
Keterangan :

1 : Kurang 2. Baik 3. Sangat Baik

Dari tabel perbandingan diatas diperoleh nilai tertinggi pada alternatif tapak 3 dengan jumlah nilai 15, sedangkan pada alternatif tapak 1 dan 2 memiliki jumlah nilai yang sama yaitu 14. Maka kesimpulan dari hasil analisa pemilihan tapak alternatif tapak 3 menjadi tapak terpilih yang direkomendasikan sebagai tapak untuk dibangunnya perpustakaan.

4.1.4. Analisis Tapak Terpilih

A. Lokasi Tapak



Gambar 4.5 Lokasi Tapak

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Lokasi tapak berada di Perumahan Puri Angkasa 1 Jalan Raya Gatot Subroto, Kedaung Barat, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Banten. Fungsi lahan pada tapak merupakan lahan yang diperuntukan sebagai permukiman.

B. Luasan Tapak



Gambar 4.6 Luasan Tapak

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Tapak berada di daerah kedaung barat, memiliki luas sebesar 9.230 m². Lokasi tapak sebagai Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur.

C. Batasan-Batasan Tapak



Gambar 4.7 Batasan-Batasan Tapak

Sumber : (Hasil Survei Penulis, 2024)

Batasan-batasan tapak meliputi sebagai berikut :

- Sisi Utara (1) : Pertanian
- Sisi Timur (2) : Pertanian dan Perkebunan
- Sisi Selatan (3): Permukiman dan Pertanian
- Sisi Barat (4) : Perumahan Puri Angkasa 1

D. Regulasi Tapak

Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 09 Tahun tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) pada bangunan pendidikan adalah :

Peruntukan Lahan : Kawasan Permukiman

KDB Maksimal : 40% (Maksimal)

RTH Maksimal : 60% (Maksimal)

Ketinggian Bangunan : Maksimal 4 Lantai dengan ketinggian pada puncak bangunan maks. 15 m dari lantai dasar.

Berdasarkan persyaratan tersebut maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

- Luas lahan : 9.230 m²
- Luas lantai dasar bangunan : KDB × Luas lahan

$$40\% \times 9.230 \text{ m}^2$$

$$3.692 \text{ m}^2$$


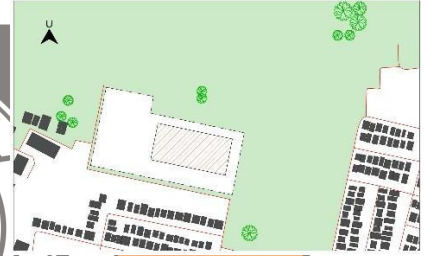

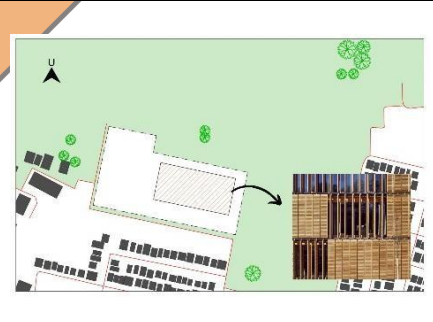
Maka luas lantai dasar bangunan yang didapatkan adalah 3.692 m² (Maksimal).


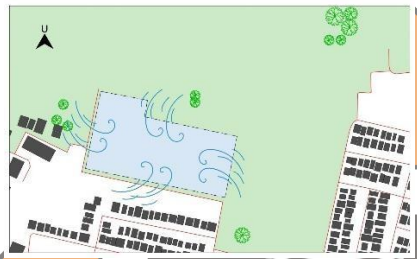
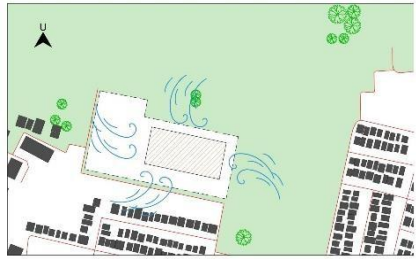
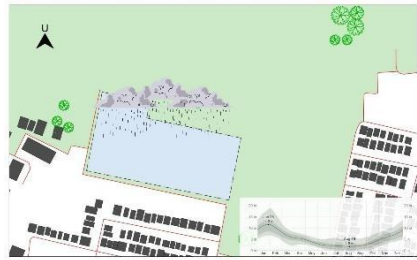
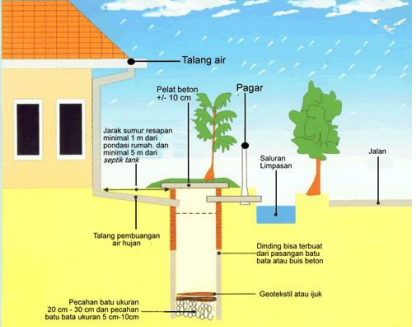
- Luas Ruang Terbuka Hijau : RTH × Luas lahan
 $30\% \times 9.230 \text{ m}^2$
 2.769 m^2

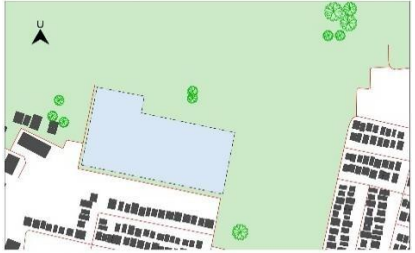


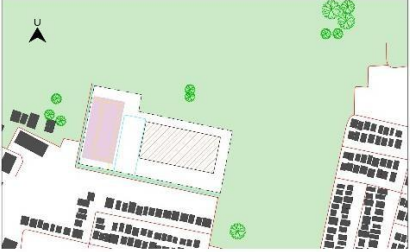

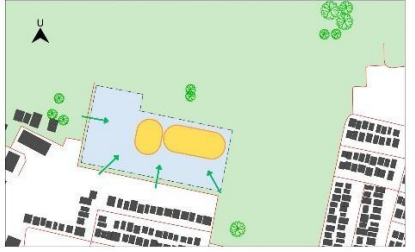
Maka luas RTH yang diperoleh yaitu 2.769 m² (Maksimal).

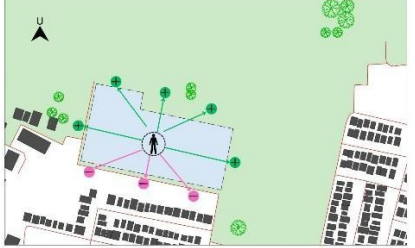

E. Kondisi Tapak

Tabel 4.2 Kondisi Tapak

Data	Respon pada Bangunan
Kebisingan	
	
<p>Kebisingan pada tapak terjadi di sisi selatan tapak karena pada sisi selatan terdapat sekolah. Dimana kebisingan terjadi pada pagi hingga siang hari.</p>	<p>Karena hal tersebut maka bangunan akan berada di sisi timur tapak menghindari dari sumber kebisingan</p>
Orientasi Matahari	
	
<p>Matahari terbit dari timur pada pukul 05.55 WIB dan terbenam pada pukul 17.45 WIB di barat.</p>	<p>Pada sisi timur dan barat bangunan akan langsung terpapar oleh sinar matahari, sehingga pada sisi timur dan barat akan dipasangkan <i>secondary skin</i> untuk menghalau paparan sinar matahari.</p>

Kontur	
	
Kontur pada tapak tidak rata atau bergelombang dimana ketinggian tanah 9 m pada bagian timur dan 8 m pada bagian tengah tapak.	Dengan membuat tingkatan pada tanah dan memanfaatkan kontur dengan mempertimbangkan kemiringan, aksesibilitas dan drainase.
Arah Angin	
	
Kecepatan angin maksimum berada pada bulan januari dengan nilai sebesar 12,1 kph, sedangkan minimum berada di bulan oktober dengan nilai 7,9 kph.	Respon bangunan pada arah angin akan terlihat seperti gambar diatas, dimana arah angin akan masuk kedalam bangunan dan mengeluarkan hawa panas yang ada didalam bangunan. Sehingga bangunan akan lebih sejuk.
Curah Hujan	
	
Curah hujan sepanjang tahun berada di akhir bulan januari sebesar 295 milimeter, sedangkan bulan dengan curah hujan paling sedikit berada di bulan agustus dengan curah hujan 46 milimeter.	Membuat sistem penyerapan air hujan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perpustakaan.
Vegetasi	

	
<p>Sebelumnya tapak digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga tidak ada pohon yang berada di dalam tapak. Tetapi di sekitar tapak ada beberapa pohon besar yang digunakan oleh petani sebagai tempat berteduh.</p>	<p>Karena didalam tapak tidak terdapat pohon, maka akan ditanamkan beberapa pohon untuk memberikan kesan sejuk pada tapak.</p>
<p>Sirkulasi</p>	
	
<p>Akses sirkulasi jalan hanya ada satu yaitu akses pada jalan perumahan puri angkasa 1. Dan tidak terdapat jalan setapak didekat tapak.</p>	<p>Sehingga akan dibuatnya jalan setapak di sekitar tapak yang bisa dilihat pada garis biru sedangkan respon untuk kendaraan pada tapak berwarna kuning.</p>
<p>View ke Dalam</p>	
	
<p>Tapak hanya bisa dilihat dari sisi selatan dan juga barat yang merupakan akses jalan.</p>	<p>Sehingga bangunan hanya akan terlihat dari akses jalan tersebut. Dan bentuk bangunan dibuat semenarik mungkin agar yang melihat mau untuk mengunjung perpustakaan.</p>
<p>View ke Luar</p>	

	
<p>Pada sisi utara, barat dan juga timur memiliki view ke perkebunan dan pertanian, sedangkan pada sisi selatan memiliki view perumahan puri angkasa 1.</p>	<p>Bukaan jendela pada bangunan akan dimaksimalkan pada sisi utara, timur dan juga barat untuk mendapatkan view ke pertanian dan perkebunan. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan fokus dalam membaca atau mengerjakan tugas.</p>

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

4.2. Analisis Pengguna

4.2.1. Pelaku Kegiatan Pengguna

Pengguna yang melakukan kegiatan di perpustakaan :

- a. Pengelola
 - Kepala Perpustakaan
- b. Staff
 - Staff Administrasi
 - Staff Pengadaan dan Pengelola Media
 - Staff Pelayanan
 - Staff Pengelolaan Jaringan Komputer
- c. Karyawan
 - Security
 - Teknisi MEE
 - Clearning Service
- d. Pengunjung
 - Anak-Anak
 - Remaja
 - Dewasa

4.2.2. Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4.3 Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Kepala Perpustakaan	Datang – Bekerja – Menerima Tamu – Rapat – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kerja • R. Tamu • R. Rapat • Toilet
2	Staff Administrasi	Datang – Bekerja – Rapat – Keliling – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kerja • R. Arsip • R. Rapat • Toilet
3	Staff Pengadaan dan Pengelohan Media	Datang – Bekerja – Rapat – Keliling – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kerja • R. Koleksi • R. Rapat • Toilet
4	Staff Pelayanan	Datang – Bekerja – Rapat – Keliling – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kerja • R. Koleksi • R. Rapat • Toilet
5	Staff Pengelolaan Jaringan Komputer	Datang – Bekerja – Keliling – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kerja • Lab. Komputer • Toilet
6	Security	Datang – Bekerja – Keliling – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Security • Toilet
7	Teknisi MEE	Datang – Bekerja – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. MEE • Toilet
8	Clearnig Service	Datang – Bekerja – Istirahat – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Janitor • Toilet
9	Anak-Anak	Datang – Membaca – Bermain – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Katalog • R. Koleksi • R. Baca • R. Edukasi • Toilet
10	Remaja	Datang – Regist – Membaca – Mengembalikan – Makan – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Katalog • R. Koleksi • R. Baca • Fotocopy • Caffee • Mushollah • R. Audivisual • Toilet

11	Dewasa	Datang – Regist – Membaca – Mengembalikan – Diskusi – Makan – Pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Katalog • R. Koleksi • R. Baca • R. Audivisual • Co Working Space • Caffe • Mushollah • Toilet
----	--------	--	--

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

4.2.3. Kapasitas Pengguna

Tabel 4.4 Kapasitas Pengguna

No	Pengguna	Jumlah	Kegiatan
1	Kepala Perpustakaan	1 Orang	Memimpin pengelolaan perpustakaan
2	Staff Administrasi	5 Orang	Melayani registrasi anggota baru
3	Staff Pengadaan dan Pengelohan Media	5 Orang	Mengelolah bahan koleksi
4	Staff Pelayanan	5 Orang	Mengelolah kebutuhan pengguna
5	Staff Pengelolaan Jaringan Komputer	5 Orang	Mengelolah data, mengawasi sistem komputer dan melayani kebutuhan data digital
6	Security	4 Orang	Mengecek keadaan
7	Teknisi MEE	5 Orang	Memeriksa keadaan mesin
8	Clearnig Service	5 Orang	Membersihkan ruang
9	Anak-Anak	50 Orang	Membaca, belajar, berdiskusi
10	Remaja	75 Orang	Membaca, belajar, berdiskusi
11	Dewasa	100 Orang	Membaca, belajar, berdiskusi
Total = 260 Orang			

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

4.2.4. Besaran Ruang

Dasar pertimbangan :

- Perhitungan Standart (Literatur)
 - a. Architect's Data Jilid 1 & 2, Ernest Neufert (AD)
 - b. Time Saver Standart for Building Type, Joseph de Chiara & John Callender (TSS)

- Perhitungan studi ruang merupakan perkiraan kebutuhan dengan mempertimbangkan :
 - a. Kapasitas pemakai
 - b. Peralatan/perabotan pendukung
 - c. Flow
 - d. Kenyamanan pemakai
 - e. Kapasitas koleksi pustaka
 - f. Asumsi

Selain itu, sebagai dasar pertimbangan penentuan besarnya flow/sirkulasi gerak yang diperlukan untuk tiap ruangan yaitu :

- 5% - 10% = Standart Minimum
- 20% = Kebutuhan Keleluasaan Sirkulasi
- 30% = Tuntutan Kenyamanan Fisik
- 40% = Tuntutan Kenyamanan Psikologis
- 50% = Tuntutan Spesifik Kegiatan
- 70% - 100% = Ketarkaitan dengan banyak Kegiatan

berikut adalah perhitungan untuk kebutuhan parkir :

- a. Parkir Mobil = 5% dari total pengguna
 $5\% \times 260 = 13$
Diasumsikan 1 mobil menampung 4 orang, maka $13/4 = 3$
Jadi kebutuhan parkir mobil di perpustakaan adalah 3-4 mobil.
- b. Parkir Motor = 60% dari total pengguna
 $60\% \times 260 = 156$
Diasumsikan 1 motor menampung 2 orang, maka $156/2 = 78$
Jadi kebutuhan parkir pada motor di perpustakaan adalah 78 motor.
- c. Parkir Sepeda = 10% dari total pengguna
Jadi kebutuhan parkir untuk sepeda di perpustakaan adalah 26 sepeda.

Berikut perhitungan kebutuhan ruang pada masing-masing kelompok kegiatan perpustakaan :

Tabel 4.5 Besaran Ruang

N o	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Kapasitas (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
Ruang Penerimaan					
1	Lobby	230	0,8	AD	184
2	Ruang Tunggu	25	1,2	AD	30
3	Loker	230	0,8	A	184
Total					398 m ²
Sirkulasi					30%
Total Keseluruhan					517,4 m ²
Ruang Utama Perpustakaan					
4	Ruang Baca	180	2,32	TSS	417,6
5	Ruang Katalog	20	1,8	A	36
6	Ruang Fotocopy	2	4,6	A	9,2
7	Ruang Koleksi	5	2,32	A	11,6
8	Ruang Referensi	5	2,32	A	11,6
9	Ruang Komputer	20	2,5	TSS	50
10	Ruang Audivisual	10	2,32	AD	23,2
11	Ruang Katalog Anak	5	1,8	A	9
12	Ruang Belajar Anak	55	2,32	AD	127,6
13	Ruang Koleksi Anak	25	2,32	AD	58
14	Ruang Cerita Anak	15	0,8	AD	12
15	Ruang Edukatif Anak	50	1,5	AD	75
Total					840,8 m ²
Sirkulasi					30%
Total Keseluruhan					1.093 m ²
Kantor Pengelola Perpustakaan					
16	Ruang Pemimpin	3	1,2	A	3,6
17	Ruang Staff Administrasi	5	2,32	AD	11,6
18	Ruang Rapat	20	2,32	AD	46,4
19	Ruang Staff Jaringan Komputer	5	1,2	A	6

20	Ruang Staff Pelayanan	5	1,2	A	6
21	Ruang Staff Pengadaan dan Pengelolaan Media	5	1,2	A	6
22	Ruang Perbaikan	3	1,5	A	4,5
Total					84,1 m ²
Sirkulasi					30%
Total Keseluruhan					109,33 m ²
Ruang Penunjang					
23	Caffe	150	1,2	A	180
24	ATM Center	5	3	A	15
25	Mushollah	50	1,2	AD	60
26	Co Working Space	75	2,32	AD	174
Total					429 m ²
Sirkulasi					30%
Total Keseluruhan					557,7 m ²
Service Area					
27	Loading Dock	2	11	AD	22
28	Toilet Pria	15	1,5	AD	22,5
29	Toilet Wanita	15	1,5	AD	22,5
30	Gudang	5	1	AD	5
31	Pantry	3	15	AD	45
32	Ruang ME	1	25	AD	25
33	Ruang Genset	1	25	AD	25
34	Ruang Panel	5	7,35	AD	35,75
35	Ruang Keamanan	2	4	A	8
Total					210,75 m ²
Sirkulasi					20%
Total Keseluruhan					252,9 m ²

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Keterangan : AD : Architect Data

TSS : Time Saver Standart

A : Asumsi

Tabel 4.6 Total keseluruhan

No	Ruang	Luasan
1	Ruang Penerimaan	517,4
2	Ruang Utama Perpustakaan	1.093
3	Kantor Pengelola Perpustakaan	109,33
4	Ruang Penunjang	557,7
5	Service Area	252,9
Total Keseluruhan		2.530,33 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2024)

4.2.5. Persyaratan Ruang

Tabel 4.7 Pesyaratan Ruang

No	Ruang	Pencahayaannya		Pengkondisian		Tenang	View
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
1	Lobby	√	√	√	√	×	√
2	Ruang Tunggu	√	√	√	√	×	√
3	Loker	√	√	×	√	×	×
4	Ruang Baca	√	√	×	√	√	√
5	Ruang Katalog	√	√	×	√	√	√
6	Ruang Fotocopy	×	√	×	√	×	×
7	Ruang Koleksi	√	√	×	√	√	√
8	Ruang Referensi	√	√	×	√	√	√
9	Ruang Komputer	×	√	×	√	√	×
10	Ruang Audivisual	×	√	×	√	√	×
11	Ruang Koleksi Anak	√	√	×	√	√	√
12	Ruang Edukatif Anak	√	√	×	√	×	√
13	Ruang Belajar Anak	√	√	×	√	√	√
14	Ruang Katalog Anak	√	√	×	√	√	√
15	Ruang Cerita Anak	√	√	×	√	√	√

16	Ruang Pemimpin	√	√	√	√	√	√
17	Ruang Staff Administrasi	√	√	×	√	√	√
18	Ruang Rapat	×	√	×	√	√	×
19	Ruang Staff Pelayanan	√	√	×	√	√	√
20	Ruang Staff Jaringan Komputer	√	√	×	√	√	√
21	Ruang Perbaikan	×	√	×	√	√	×
22	Ruang Staff Pengadaan dan Pengelolaan Media	√	√	×	√	√	√
23	Caffe	√	√	√	√	√	√
24	Mushollah	×	√	×	√	√	×
25	Co Working Space	√	√	×	√	√	√
26	ATM Center	√	√	×	√	√	×
27	Loading Dock	×	√	×	√	√	×
28	Toilet Pria	×	√	×	√	√	×
29	Toilet Wanita	×	√	×	√	√	×
30	Ruang Panel	×	√	×	√	×	×
31	Ruang ME	×	√	×	√	×	×
32	Pantry	×	√	×	√	√	×
33	Gudang	×	√	×	√	×	×
34	Ruang Keamanan	√	√	√	√	√	×
35	Ruang Genset	×	√	×	√	×	×

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

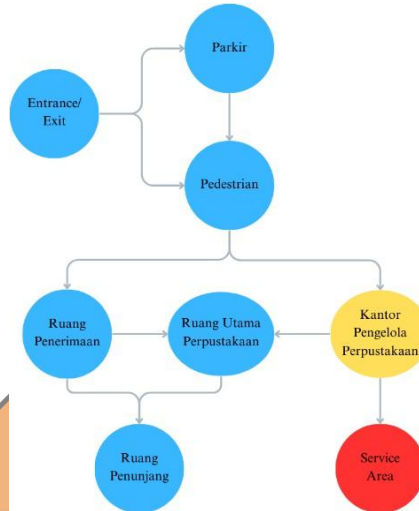
Keterangan :

√ = Butuh

× = Tidak Butuh

4.3. Analisis Program Ruang

4.3.1. Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.8 Organisasi Ruang Makro

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Keterangan :

● Publik

● Semi Publik

● Privat

4.3.2. Organisasi Ruang Mikro

A. Hubungan Ruang (Matrix)

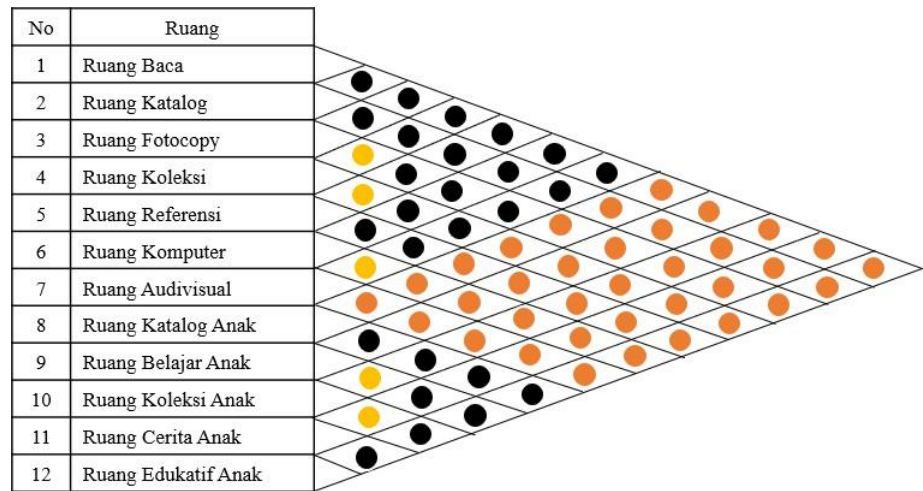
- Ruang Penerimaan

No	Ruang
1	Lobby
2	Ruang Tunggu
3	Loker
4	Toilet

Gambar 4.9 Ruang Penerimaan (Matrix)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

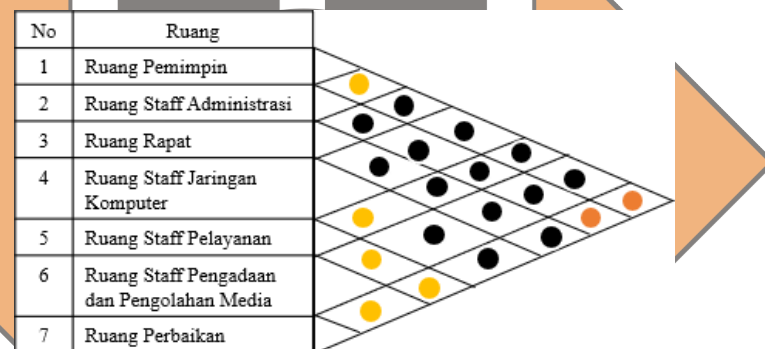
- Ruang Utama Perpustakaan



Gambar 4.10 Ruang Utama Perpustakaan (Matrix)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

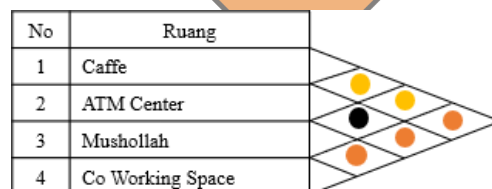
- Kantor Pengelolah Perpustakaan



Gambar 4.11 Kantor Pengelolah Perpustakaan (Matrix)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

- Ruang Penunjang



Gambar 4.12 Ruang Penunjang (Matrix)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

- Service Area

No	Ruang
1	Loading dock
2	Toilet Pria
3	Toilet Wanita
4	Gudang
5	Pantry
6	Ruang ME
7	Ruang Genset
8	Ruang Panel
9	Ruang Keamanan

Gambar 4.13 Service Area (Matrix)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Keterangan :



Dekat



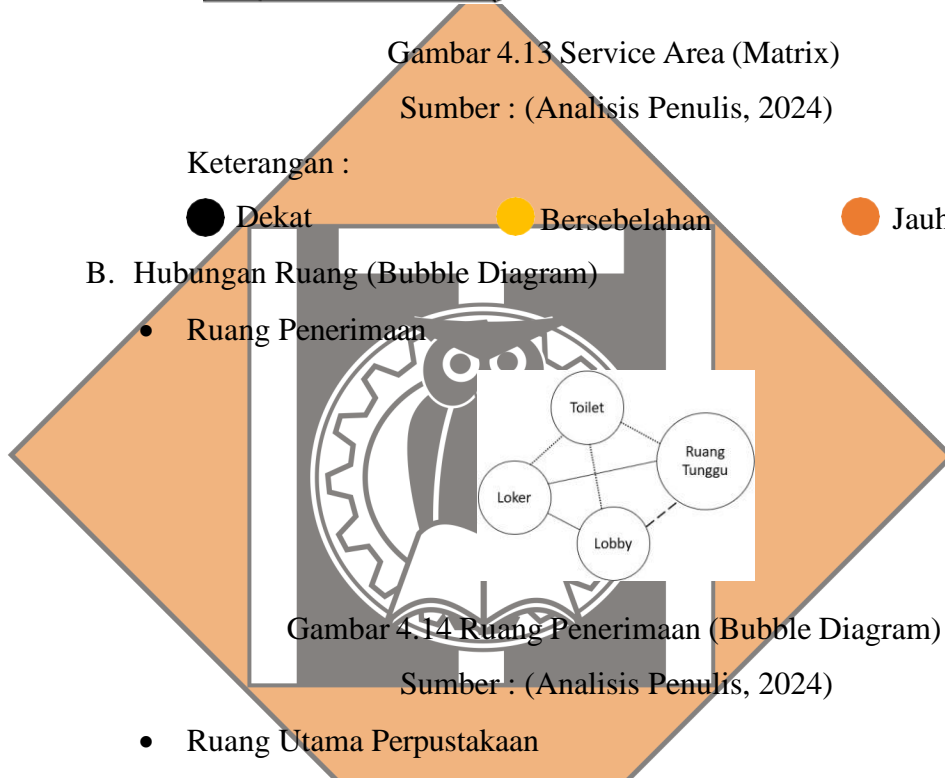
Bersebelahan



Jauh

B. Hubungan Ruang (Bubble Diagram)

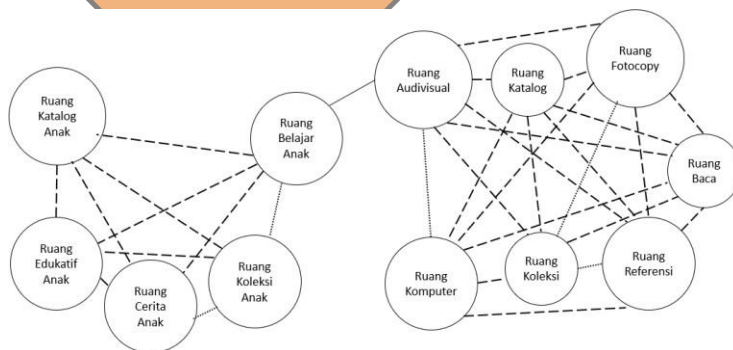
- Ruang Penerimaan



Gambar 4.14 Ruang Penerimaan (Bubble Diagram)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

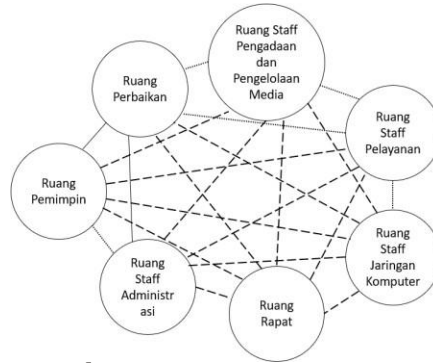
- Ruang Utama Perpustakaan



Gambar 4.15 Ruang Utama Perpustakaan (Bubble Diagram)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

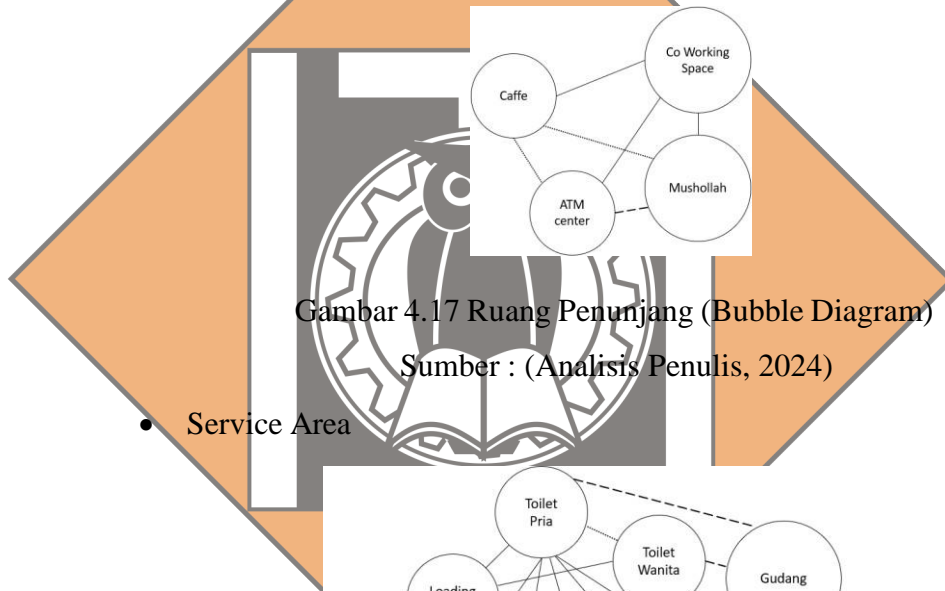
- Kantor Pengelolah Perpustakaan



Gambar 4.16 Kantor Pengelolah Perpustakaan (Bubble Diagram)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

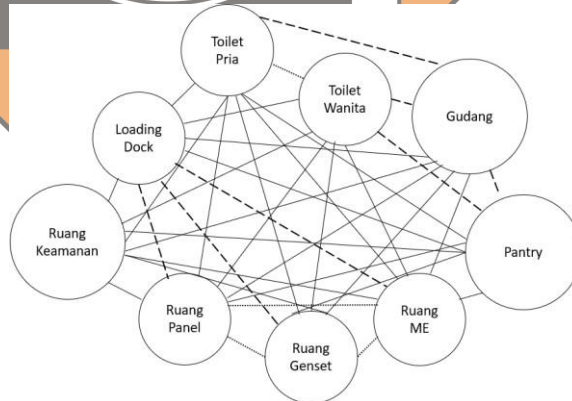
- Ruang Penunjang



Gambar 4.17 Ruang Penunjang (Bubble Diagram)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

- Service Area



Gambar 4.18 Service Area (Bubble Diagram)

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Keterangan :

----- Dekat




..... Bersebelaha



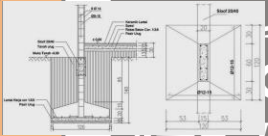


———— Jauh


4.4. Analisis Bangunan

4.4.1. Analisis Material

Tabel 4.8 Analisis Material

No	Jenis Material	Kelebihan	Kekurangan
1	 Bata ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan • Tahan gempa • Tahan api • Isolasi termal • Tahan hama • Efisiensi energi • Mereduksi suara • Tahan lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan perekat khusus • Membutuhkan keahlian khusus • Memerlukan waktu kering yang lama • Rentan retak
2	 Keramik	<ul style="list-style-type: none"> • Keramik kuat terhadap tekanan • Motif yang beragam • Mudah didapatkan dan dibersihkan • Harganya relatif murah • Tahan terhadap kelembapan • Tidak menyerap panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Keramik memiliki nat yang cukup besar • Keramik akan terasa dingin jika sedang musim hujan • Mudah pecah dan lebih licin
3	 Marmer	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan mewah dan elegan • Motif indah • Kuat dan tahan lama • Cocok untuk iklim tropis • Meningkatkan nilai jual rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahal • Permukaan licin • Sulit diperbaiki saat rusak • Proses pemasangan sulit • Sensitif terhadap zat asam • Tidak tahan terhadap air hujan • Membutuhkan perawatan ekstra

4	 Dak beton	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat dan tahan lama • Kesan modern dan cocok untuk bangunan kormesial 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan perawatan khusus
5	 Genteng	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah didapatkan dan ramah lingkungan • Mendinginkan ruangan • awat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk diaplikasikan pada bangunan bentang lebar
6	 Pondasi plat	<ul style="list-style-type: none"> • Cocok dengan bangunan yang memiliki struktur berat, miring atau daya tanah dengan daya dukung rendah • Tidak menimbulkan kebisingan saat pemasangan • Meminimalisir kerusakan lingkungan ketika pemasangan 	
7	 Rangka Atap Baja Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan rayap dan karat • Tahan lembab • Mudah dipotong dan disesuaikan • Kuat dan ringan • Efisien dalam konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghantar listrik, sehingga perlu hati-hati dalam memasang jalur instalasi listrik • Rangka atap baja ringan kurang indah bila struktur atap di ekspos
8		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan tradisional dan natural 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan yang rumit • Perawatan yang berbeda • Pemasangan lama

	Bata Ekspos	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan sejuk dan nyaman • Harga yang relatif murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah retak dan berdebu
9	 Kaca	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai bangunan • Membuat ruangan menjadi lebih terang secara alami • Dapat didaur ulang menjadi kaca baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah pecah • Mengurangi privasi
10	 Cat tembok	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah rusak • Pilihan warna yang banyak • Mudah dalam perawatannya • Mencegah pertumbuhan jamur dan lumut 	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya memiliki bau yang sangat kuat.

Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

4.4.2. Analisis Struktur

A. Elemen Struktur

Berdasarkan (Dwi H, 2020) Struktur berfungsi untuk menyalurkan beban bangunan menuju tanah, struktur juga menopang elemen bangunan yang lain seperti elemen interior bangunan. Struktur bangunan terdiri dari struktur atas, struktur tengah dan struktur bawah.

1. Struktur Atas

Disebut sebagai *upper structure* merupakan bagian bangunan yang berada di bagian atas bangunan, fungsinya menopang beban atap yang terdiri dari rangka atap dan kuda-kuda.

2. Struktur Tengah

Merupakan bagian bangunan di atas lahan tanah. Fungsi struktur tengah adalah sebagai penguat tutupan bangunan, terdiri dari dinding, kolom dan ring balok.

3. Struktur Bawah

Adalah bagian struktur dalam tanah yang menyalurkan beban bangunan ke dalam tanah. Struktur bawah terdiri dari sloof dan fondasi.

B. Aplikasi Struktur

1. Struktur Atas

Terdapat beberapa jenis struktur atap yang digunakan pada bangunan perpustakaan ini. Atap dak beton pada bangunan yang tidak memiliki bentangan lebar, kemudian struktur atap yang menggunakan rangka baja.

2. Struktur Tengah

Material yang digunakan pada kolom dan balok adalah beton bertulang, jenis tulangan yang digunakan adalah besi ulir, dan dimensi sesuai dengan perhitungan berdasarkan bentangan ruang. Pada dinding menggunakan jenis dinding masif dan tidak masif dengan memperhitungkan jenis kegiatan dalam ruang.

3. Struktur Bawah

Fondasi *Bored Pile* merupakan jenis fondasi yang digunakan pada bangunan tinggi lebih dari 3 lantai. Fondasi ini menyalurkan beban dari sloof bangunan menuju tanah dengan bantuan alas pelat beton atau disebut dengan *pile cap* dan tiang yang ditanam ke dalam tanah. Jenis fondasi ini sangat efektif di lahan dengan tanah keras, proses pemasangannya tidak menimbulkan getaran yang dapat merusak struktur tanah lingkungan sekitar.

4.4.3. Analisis Utilitas

A. Analisa Sistem Persampahan

Sistem persampahan di kawasan menggunakan sistem pengelolaan sampah terpadu yang meliputi proses pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir.

- Pemisahan, menggunakan wadah terpisah sesuai jenis sampah (organik, non organik, dan B3) yang diletakan di titik keramaian pada kawasan dan bangunan nantinya.
- Pengumpulan, dilakukan oleh petugas kebersihan pada periode tertentu setiap harinya untuk diangkut.
- Pengangkutan, dilakukan oleh petugas kebersihan menuju tempat penampungan sampah sementara.
- Pemrosesan akhir, sampah akan dibawa ke TPA pada periode tertentu.

B. Analisis Sistem Pencahayaan

1. Pencahayaan

- Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami digunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan dalam ruangan pada pagi hingga siang hari. Untuk memasukkan cahaya kedalam ruangan diperlukan material transparan seperti kaca pada setiap sisi ruangan agar besaran lux pada ruangan dapat terpenuhi cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan dapat menimbulkan panas yang berlebih pada bangunan sehingga perlu menggunakan shading device dan double skin.

- Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan untuk kegiatan di malam hari, menggunakan teknik lamp shielding agar mengurangi adanya polusi cahaya dan mengefisiensikan cahaya dalam ruangan.

C. Analisis Sistem Penanggulangan Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran menggunakan APAR jenis liquid gas yang diletakan di beberapa titik di dalam ruangan, dan menggunakan *thermatic* dengan sistem *smoke detector/heat detector*. Dimana *Thermatic* tidak menggunakan air akan tetapi berupa liquid gas sehingga buku-buku yang ada diperperpustakaan dapat diselamatkan bila terjadi kebakaran. Sementara penanggulangan bahaya kebakaran di luar bangunan menggunakan hydrant serta adanya titik kumpul atau

assembly point. Tangga darurat disiapkan untuk jalur evakuasi darurat di luar bangunan.

D. Analisis Sistem Air Bersih dan Plumbing

1. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih menggunakan *down feed system* dengan sumber air yang berasal dari sumur sebagai sumber utama dan PDAM sebagai sumber pendukung. Sistem ini mengambil air dari sumber air yang selanjutnya disimpan di tangki air dan didistribusikan menggunakan gravitasi ke titik keran dibawahnya.

2. Sistem Air Kotor dan Kotoran

Air kotor berasal dari bekas yang masuk ke floor drain dan sink, sehingga akan masuk ke dalam bak control terlebih dahulu sebelum dibuang ke roil kota. Sedangkan air kotoran berasal dari air bekas yang masuk ke closet dan akan masuk ke dalam tangki septik dan sumur resapan baru dibuang ke roil.

3. Sistem Air Hujan

Air hujan yang turun dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- Air hujan yang tidak menyentuh tanah akan langsung di serap oleh tanah dan masuk kedalam sumur resapan yang di sediakan di dalam kawasan agar memiliki cadangan air hujan.
- Air hujan yang menyentuh tanah akan langsung dialirkan ke bak tampung air hujan untuk diolah kembali menjadi air bersih dengan teknik filtrasi.

E. Analisis Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan menggunakan teknologi CCTV untuk pengawasan secara menyeluruh, sedangkan untuk penjagaan di luar bangunan menggunakan pagar dan satpam.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep utama pada desain Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* adalah untuk menarik minat baca masyarakat serta mau untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan yang memiliki bentuk bangunan yang unik akan membuat masyarakat mau untuk melihat-lihat dan berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur dirancang sesuai dengan tema “Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”.

Dalam perancangan Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid* ada beberapa konsep yang akan diterapkan, seperti :

- Membuat zonasi tapak yang berdasarkan pada masing-masing kegiatan dan hubungan antara kegiatan satu sama lainnya.
- Merancang sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang aman dan nyaman.
- Konsep dasar gubahan massa memiliki bentuk persegi panjang yang menyesuaikan dengan bentuk tapak.
- Konsep bentuk bangunan akan menerapkan karakteristik dari arsitektur *hybrid* yaitu *quotation*, modifikasi dan penggabungan/*unifikasi*.

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Orientasi Bangunan

Tata letak bangunan akan menyesuaikan dengan penempatan garis sempadan. Serta konsep dari tata letak bangunan akan berdasarkan pada analisis makro dan mikro yang akan menentukan orientasi dari bentuk bangunan.

5.2.2. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dan parkir memiliki tujuan untuk menentukan alur dan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada area tapak. Pola sirkulasi sendiri dapat membuat sirkulasi yang efektif dan optimal dalam menunjang segala

aktifitas di dalam tapak. Konsep sirkulasi dan parkir yang akan diterapkan pada tapak antara lain :

- Pemisahan antara orang dan kendaraan.
- Vegetasi akan berfungsi sebagai peneduh dan pengarah sirkulasi sehingga lebih mudah.
- Terdapat fasilitas penanggulangan bencana seperti *hydrant* kebakaran.
- Terdapat tempat parkir khusus untuk penyandang disabilitas.
- Dengan menggunakan pola kendaraan dua sisi memungkinkan lalu lintas kendaraan bergerak dalam satu arah atau dua arah.

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1. Konsep Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*

Perpustakaan merupakan aktifitas yang dalam mengumpulkan, mengelola dan menyediakan pengetahuan tercetak dan terekam untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas pengguna dengan menggunakan pendekatan arsitektur *hybrid*. Berikut ini adalah cara yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan arsitektur *hybrid* :

- Perpustakaan akan menggunakan dua gaya arsitektur yang berbeda, dalam tahapan karakteristik *hybrid* adalah mengambil gaya arsitektur masa lalu yang dapat digunakan kembali. Perpustakaan akan mengambil gaya arsitektur tradisional dan gaya arsitektur modern pada bentuk bangunannya.
- Dimana bagian luar bangunan akan memadukan antara elemen arsitektur tradisional dan juga elemen arsitektur modern. Sedangkan pada bagian dalam bangunan atau interior akan lebih menggunakan elemen arsitektur modern, sehingga hal tersebut sudah termasuk kedalam ketiga karakteristik arsitektur *hybrid* yaitu *quotation*, modifikasi dan penggabungan.

5.3.2. Konsep Ruang dalam Pembagian Buku Fiksi dan Non Fiksi

- Jenis Koleksi Anak-Anak
Jenis koleksi pada ruang koleksi anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalh, media pandang dengan dan alat permainan edukatif. Buku

bacaan terdiri dari buku cerita bergambar, komik, dongeng dan lain-lainnya.

- Jenis Koleksi Remaja dan Dewasa

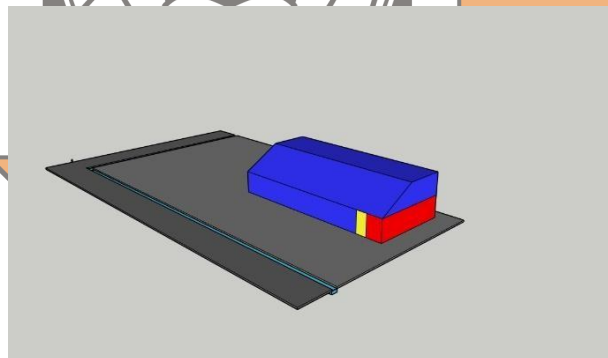
Jenis koleksi pada ruang koleksi remaja dan dewasa terdiri dari bacaan umum, terbitan berkala, bahan kartografi yang berupa peta atlas dan *gazetteer* serta koleksi referensi yang terdiri dari kamus, ensiklopedia, biografi, *globe*, sejarah. Terbitan berkala berupa novel, komik dan lain-lainnya.

5.3.3. Material Bangunan

Material bangunan pada perpustakaan akan menyesuaikan dengan konsep arsitektur *hybrid* dan analisis material yang sudah dilakukan. Dari analisis tersebut semua material yang ada pada analisis merupakan material yang digunakan dalam arsitektur jengki dan juga arsitektur modern.

5.3.4. Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa ditentukan berdasarkan hasil analisis pada tapak. Dijelaskan bahwa bentuk gubahan massa perpustakaan dibuat memanjang dengan mengikuti bentuk dasar tapak dengan sisi utara, barat dan timur bangunan sebagai fokus pemandangan utama. Berikut adalah bentuk gubahan massa :



Gambar 5.1 Konsep Gubahan Massa
Sumber : (Analisis Penulis, 2024)

Keterangan :

- Privat
- Semi Publik
- Publik

5.4. Konsep Utilitas

5.4.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem air bersih menggunakan *down feed system* dengan sumber air yang berasal dari sumur sebagai sumber utama dan PDAM sebagai sumber pendukung.

5.4.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor berasal dari bekas yang masuk ke floor drain dan sink, sehingga akan masuk ke dalam bak control terlebih dahulu sebelum dibuang ke roil kota. Sedangkan air kotor berasal dari air bekas yang masuk ke closet dan akan masuk ke dalam tangki septik dan sumur resapan baru dibuang ke roil.

5.4.3. Sistem Instalasi Listrik

Sistem instalasi listrik pada bangunan berasal dari PLN, yang dilengkapi dengan menggunakan sistem penurunan tegangan (*step-down*) deprogram untuk mengoptimalkan penggunaan listrik.

5.4.4. Sistem Instalasi Sampah

Sistem persampahan menggunakan sistem pengelolaan sampah terpadu yang meliputi proses pemisahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir.

5.4.5. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran menggunakan APAR yang diletakan di beberapa titik di dalam ruangan, menggunakan *sprinkler* sebagai sistem *smoke detector/heat detector*. Sedangkan penanggulangan bahaya kebakaran di luar bangunan menggunakan hydrant serta adanya titik kumpul atau *assembly point*. Tangga darurat disiapkan untuk jalur evakuasi darurat di luar bangunan.

5.4.6. Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan menggunakan teknologi CCTV untuk pengawasan secara menyeluruh yang diletakan di beberapa titik di dalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). *Pengelompokan Koleksi Perpustakaan Sistem Dewey Decimal Classification*, 2024.
- (n.d.). Retrieved from Rajawali Parquet:
<https://www.rajawaliparquet.com/struktur-atap-dak-beton/>
- (n.d.). Retrieved from <https://casaindonesia.com/article/read/10/2021/5017/taman-ismail-marzuki-punya-perpustakaan-dan-kafe-baru>
- (n.d.). Retrieved from CASA:
<https://casaindonesia.com/article/read/10/2021/5017/taman-ismail-marzuki-punya-perpustakaan-dan-kafe-baru>
- (2020). Retrieved from Mesin Bata: <https://mesinbata.co.id/bata-ringan/>
- (2022). Retrieved from Mitrarenov: <https://www.mitrarenov.com/berita/pilih-rangka-atap-baja-ringan-atau-kayu-cek-nilai-plusnya>
- (2023). Retrieved from Brighton: <https://www.brighton.co.id/about/articles-all/harga-marmer-60x60-eksplorasi-kisaran-harga-dan-faktor-penentu>
- (2024). Retrieved from Dinas PUPR Provinsi Banten:
<https://gistaru.bantenprov.go.id/home/petakab#>
- (2024). Retrieved from Rajawali Parquet:
<https://www.rajawaliparquet.com/struktur-atap-dak-beton/>
- (2024). Retrieved from Karang Pilang Gading:
<https://karangpilanggading.blogspot.com/2011/04/pengertian-baja-ringan.html>
- (2024). Retrieved from Jarot Zamzami:
<https://jarotzamzami.blogspot.com/2017/05/ccontoh-penulangan-pondasi-bore-pile.html>
- (2024). Retrieved from Atourin:
<https://atourin.com/destination/jakarta/perpustakaan-nasional-republik-indonesia>
- (2024). Retrieved from Diwangkoro Studio Arsitektur:
<https://diwangkoroarchitecture.blogspot.com/2010/12/1st-winner-perpustakaan-nasional.html>
- (2024). Retrieved from Mapei:
<https://www.mapei.com/id/en/blog/detail/blog/2022/03/09/yuk-kenali-kelebihan-dan-kekurangan-lantai-keramik>

- (2024). Retrieved from Dreseitl: <https://www.dreizeitlconsulting.com/green-roof-city-hall>
- (2024). Retrieved from MCM properti: <https://mcmproperti.id/blog/construction/pondasi-foot-plat>
- (2024). Retrieved from Khoswah: <https://www.khoswah.co.id/ukuran-pondasi-batu-kali/>
- (2024). Retrieved from CASA: <https://casaindonesia.com/article/read/10/2021/5017/taman-ismail-marzuki-punya-perpustakaan-dan-kafe-baru>
- (2024). Retrieved from MitraRenov: <https://www.mitrarenov.com/berita/pilih-rangka-atap-baja-ringan-atau-kayu-cek-nilai-plusnya>
- (2024). Retrieved from Detik.com: <https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7399962/kelebihan-dan-kekurangan-baja-ringan-vs-kayu-sebagai-rangka-atap>
- Aeni, S. N. (2024). Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/homey/read/2024/08/05/183500976/kelebihan-dan-kekurangan-cat-tembok-waterproof-yang-perlu-diketahui>
- Anggi Putra Pratama, A. W. (2020). Kajian Arsitektur Hybrid pada Bangunan Museum Tai Kwun Hongkong . *Arsir*, 35-43.
- Baraka. (2022). Retrieved from Baraka: <https://baraka.uma.ac.id/kelebihan-dan-kekurangan-material-kaca/>
- Ching, D. (2024). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan* 2008.
- Dhia Faudzan Ramadhan, A. (2023). Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Transportasi Studi Kasus Stasiun Manggarai. *Jurnal Arsitektur Purwarupa Vol. 7 No. 2*, 87-92.
- Dhia Faudzan Ramadhan, A. (2023). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA BANGUNAN TRANSPORTASI STUDI KASUS: STASIUN MANGGARAI . *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 87-92.
- Erdiono, N. d. (2012). *Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dan Arsitektur Simbiosi*, 7-14.
- Fadzilah, F. M. (2024). *Perancangan Stadion Indonesia E-Sport Arena Di Kota Tangerang*. Tangerang Selatan: Institut Teknologi Indonesia.
- Handayani, O. T. (2024). *Perancangan Rumah Susun Sederhana Sewa Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kabupaten Tangerang*. Tangerang Selatan: Institut Teknologi Indonesia.

- Herawati, M. (2023, Juni 8). Retrieved from Harian Jogja:
<https://news.harianjogja.com/read/2023/06/08/500/1137963/wujudkan-ekonomi-mandiri-simak-3-jenis-investasi-ala-bung-karno>
- Hidayati, N. (2022). Retrieved from 99.co: <https://berita.99.co/kelebihan-dan-kekurangan-bata-ekspos/>
- Ikhwanuddin. (2005). *Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Universitas Gadjah Mada.
- Imam. (2019). Retrieved from Virajayariauputra:
<https://virajayariauputra.com/blog/?p=643>
- Internasional Federation of Library Association. (2022).
- Kabupaten Tangerang dalam angka tahun 2020*. (2024).
- Kania. (2019). Retrieved from Dekoruma:
https://www.dekoruma.com/artikel/82767/kelebihan-dan-kelemahan-genteng-tanah-liat#google_vignette
- KBBI. (n.d.).
- Kurniawati, E. Y. (2021). *Perpustakaan Umu Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora Di Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: Institut Teknologi Indonesia.
- Lasa, H. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.
- Neufert, E. (2024). *Data Arsitek Jilid Ke-2*.
- Palupi, A. S. (2012). *Perpustakaan Kota Di Yogyakarta*.
- Paramahita, K. (2022). Retrieved from Momsmoney:
<https://momsmoney.kontan.co.id/news/cantik-dan-minimalis-inilah-kelebihan-dan-kekurangan-pintu-kaca>
- Pengelompokan Koleksi Perpustakaan Sistem Dewey Decimal Classification. (2024).
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indoensia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*. (2024).
- Perpustakaan, U. R. (n.d.).
- Rafi Naufalamas, L. P. (2021). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID (TRADISIONAL DAN FUTURISTIK); Studi Kasus: Gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 103-110.
- Saleh. (2011). *Pengertian Perpustakaan*.

Shavira Nurul Fhadilla, A. R. (2021). IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR SIMBIOSIS HYBRID STYLE PADA GEDUNG BALAI KOTA-BOGOR . *Prosiding Seminar Intelektual Muda #5*, 80-85.

Siti Annisa, A. A. (2019). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA BANGUNAN GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT BANDUNG . *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 131-136.

Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan*.

UU RI No. 43 Thn. 2007 tentang Perpustakaan. (n.d.).

Weatherspark. (2024). Retrieved from <https://id.weatherspark.com/y/116802/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Tangerang-Indonesia-Sepanjang-Tahun#Sections-BestTime>

Widiastuti, A. (2022). *Rancangan Perpustakaan Umum Dengan Pendekatan Konsep Biofilik Di Kota Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: Institut Teknologi Indonesia.

Winangun, D. K. (2024). *Perancangan Pusat Kucing Terlantar Di Jakarta Barat*. Tangerang Selatan: Institut Teknologi Indonesia.



**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**TANDA PERSETUJUAN
KARYA TULIS TUGAS AKHIR (AR42118)
UNTUK MELANJUTKAN KE TAHAP RANCANGAN DESAIN**

Diberikan kepada,

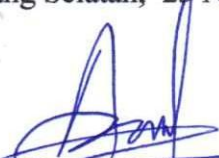
Nama : Yurika Dwi Aryanty
NIM : 1222000008
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur
Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*
Lokasi : Puri Angkasa 1, Jl. Raya Gatot Subroto, Kedaung
Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang,
Banten

Bahwa seluruh kelengkapan Berkas Laporan Perencanaan Pemrograman (Karya Tulis)
setelah diperiksa dinyatakan :

Disetujui / ~~Tidak disetujui~~ *

Untuk dilanjutkan ke tahapan Rancangan Desain (Karya Desain).

Tangerang Selatan, 25 November 2024


Aliviana Demami, S.Ars, M.Ars
Pembimbing Utama

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

TANDA PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Diberikan kepada,

Nama : Yurika Dwi Aryanty

NIM : 1222000008

Program Studi : Arsitektur

Judul : Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*

Lokasi : Puri Angkasa, 1 Jl. Raya Gatot Subroto, Kedaung Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang, Banten

Telah diperiksa dan **disetujui** / ~~tidak disetujui~~ untuk diujikan dihadapan Sidang Penguji.

Tangerang Selatan, 03 Febuari 2025






Aliviana Demami, S.Ars., M.Ars.
Pembimbing Utama



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR Institut Teknologi Indonesia

Semester : Ganjil Tahun : 2024/2025
Nama Mahasiswa : Yurika Dwi Aryanty
NIM : 1222000008
Pembimbing Utama : Aliviana Demami, S.Ars., M.Ars.
Pembimbing Pendamping : Refranisa, S.T., M.T.

NO	TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	11/2024 /12	<ul style="list-style-type: none">* lihat diperaturan mengenai material lantai* lebar dan pondasi harus berdekatan* jenis dicantumkan kembali bagian KPB yang didapat* Program ruang dilihat lagi metode presentasi* ruang rawak bukaan	
2	9/2025 /01	<ul style="list-style-type: none">* alasan lahan dan partur mengenai bentuk bangunan* sketsa dilihat lagi* fungsi dibuka lagi* Berfungsi sebagai utama dan kualitas mengikuti* fungsi garuraf → fungsi kebaruan	
		<ul style="list-style-type: none">* Ksoli kecil lagi* material perbaikan lagi* dicari lagi bangunan 2 elemen	
3	15/2025 /01	<ul style="list-style-type: none">* jangan tulis fungsi Jururat → fungsi biasa* fungsi Jururat keamaan bisa dilihat* bagian lantai 2 diperbaiki ke Lt. 3* kolam bisa dihilangkan* air kotor dekat toilet / partur bangunan* air bersih keluar	
		<ul style="list-style-type: none">* ruang panel dan panel, listok	

9	22/2025 10	<ul style="list-style-type: none"> * tugas h. 2 dibuat rata buku untuk masalah ataulannya. * kurur dan buat tempat shading * h. katalogisasi. diubah lagi. habeler jendela 	
9	30/2025 01	<ul style="list-style-type: none"> tugas ketaksaran warna dan 1 buku kelo → 40 kelu → 20 Reberman 	
		<ul style="list-style-type: none"> * krikisa * Full * kumpi krayawan. Pengungung dan kroyoff 	



**KARTU ASISTENSI
TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Institut Teknologi Indonesia**

Semester : Ganjil Tahun : 2024/2025
Nama Mahasiswa : Yurika Dwi Aryanty
NIM : 1222000008
Pembimbing Utama : Aliviana Demami, S.Ars., M.Ars.
Pembimbing Pendamping : Refranisa, S.T., M.T.

NO	TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	14/2025 /01	* keluar masuk kendaraan * lift pengungjung dan toilet koridor pribadi * tangga darurat harus disediakan * Partur pengungjung terbelah kebeli	
2	24/2025 /01	* Site Plan diubah kembali * loadns titik lantai pertamanya * tangga kebakaran dibuat 3 tipe * implementasi dari tradisional dan modern seharusnya sudah terlihat pada detail yang bisa berupa bentuk lengkungan	

Perpustakaan umum kecamatan Sepatan Timur dengan pendekatan arsitektur hybrid

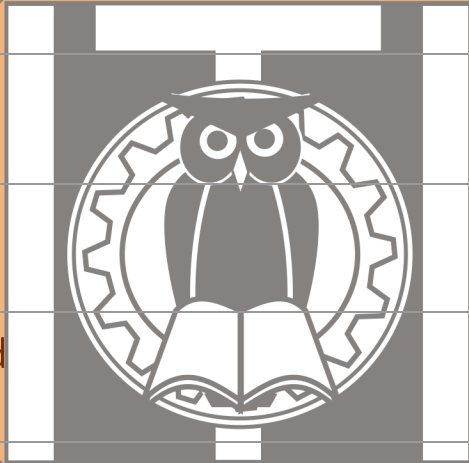
ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	5%
2	peraturan.bpk.go.id Internet Source	4%
3	Fran Sinatra. "Panduan Rancang Kota: Konsep Perancangan Koridor Ryacudu, Kota Bandarlampung", PLANNERS INSIGHT : URBAN AND REGIONAL PLANNING JOURNAL, 2020 Publication	2%
4	jurnal.umj.ac.id Internet Source	2%
5	ilmu-pendidikan.net Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	id.wikipedia.org Internet Source	1%
8	dispusip.jembranakab.go.id Internet Source	1%
9	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

11	perpustakaan.madiunkota.go.id Internet Source	1%
12	repository.iti.ac.id Internet Source	1%
13	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
14	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
15	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
17	daftarsekolah.net Internet Source	<1%
18	pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
20	www.traveloka.com Internet Source	<1%
21	www.senirupaikj.ac.id Internet Source	<1%
22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
25	vdokumen.com	



Internet Source

<1 %

26 "SIRKULASI TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT", 'Tanjungpura University'

Internet Source

<1 %

27 Nasrullah Nasrullah, Irvan Mulyadi, Touku Umar. "Sosialisasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah di Era Pandemi di Pondok Pesantren Al Qamar Takalar", Jurnal Abdidas, 2021

Publication

<1 %

28 lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

29 docplayer.info

Internet Source

<1 %

30 archive.org

Internet Source

<1 %

31 eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

32 jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

<1 %

33 repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

34 jdih.tangerangkab.go.id

Internet Source

<1 %

35 vdocuments.site

Internet Source

<1 %

36 www.perpusnas.go.id

Internet Source

<1 %



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 17 words

